

**ANALISIS PENCATATAN DAN PELAPORAN BIAYA TERHADAP
PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA PT. TRIMURTI PERKASA
CABANG PATUMBAK DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**ERLY VIRA KHASYANTY SIMANUNGKALIT
15.832.0011**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6/18/2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA.

**ANALISIS PENCATATAN DAN PELAPORAN BIAYA TERHADAP
PERUSAHAAN KONSTRUKSI PADA PT. TRIMURTI PERKASA
CABANG PATUMBAK DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh :

ERLY VIRA KHASYANTY SIMANUNGKALIT
15.832.0011



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6/18/2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 April 2019

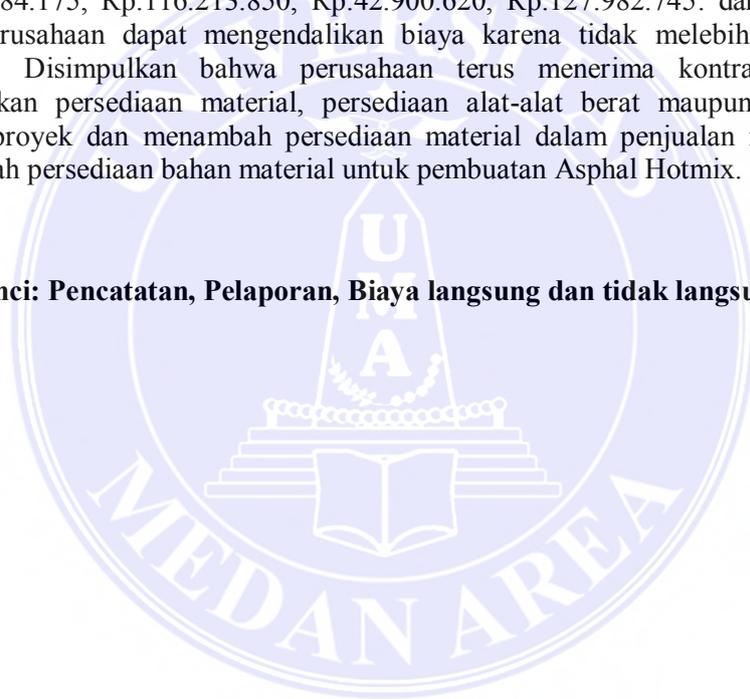


Erlly Vira Khasyanty Simanungilat
158320011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi penerapan pelaporan dan pencatatan terhadap biaya langsung dan tak langsung, salah satu unsur dalam bidang perusahaan konstruksi adalah perkiraan biaya yang dibelanjakan atau yang dikeluarkan apakah sesuai dengan anggaran atau melebihi anggaran dalam biaya. Kesalahan dalam pembagian biaya akan berakibat kerugian bagi perusahaan, Penelitian yang dilakukan di PT. Trimurti Perkasa cabang Patumbak. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami, menggambarkan dan mendeskripsikan data diperoleh dalam bentuk catatan dan laporan pengeluaran. Hasil penelitian bahwa standar pelaporan pengeluaran biaya yang diterapkan perusahaan sudah baik, sedangkan dari segi sistem pencatatannya masih perlu adanya peningkatan dikarenakan sistem yang dilakukan masih sebagian manual, sehingga pekerjaan pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lambat. analisis penelitian dapat dilihat selisih biaya yang dikeluarkan dari hasil total selama lima tahun sebesar Rp.127.185.750, Rp.108.984.175, Rp.116.213.850, Rp.42.900.620, Rp.127.982.745. dari analisis selisih biaya perusahaan dapat mengendalikan biaya karena tidak melebihi total anggaran pertahun. Disimpulkan bahwa perusahaan terus menerima kontrak proyek yang memerlukan persediaan material, persediaan alat-alat berat maupun anggaran upah pekerja proyek dan menambah persediaan material dalam penjualan material maupun menambah persediaan bahan material untuk pembuatan Asphal Hotmix.

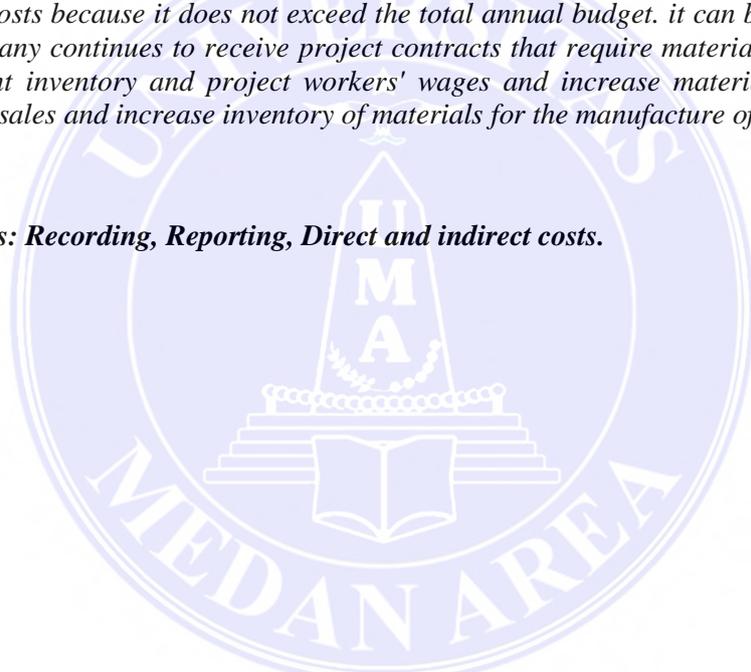
Kata kunci: Pencatatan, Pelaporan, Biaya langsung dan tidak langsung.



ABSTRACT

This study aims to analyze the potential application of reporting and recording of direct and indirect costs, one of the elements in the field of construction companies is the estimation of costs spent or issued whether in accordance with the budget or exceeding the budget in costs. Errors in the distribution of costs will result in losses for the company, the research conducted at PT. Trimurti Perkasa Patumbak branch. This research method uses a qualitative descriptive method that aims to understand, describe and describe the data obtained in the form of notes and expense reports. The results of the study that the reporting standards of cost expenditures applied by the company are good, while in terms of the recording system there still needs to be an increase because the system carried out is still manua, so that financial recording and reporting work is slow. the research analysis it can be seen the difference in costs incurred from the total results for five years amounting to Rp.127,185,750, Rp.108,984,175, Rp.116,213,850, Rp.42,900,620, Rp.127,982,745. from the analysis of the cost difference the company can control costs because it does not exceed the total annual budget. it can be concluded that the company continues to receive project contracts that require material supplies, heavy equipment inventory and project workers' wages and increase material inventories in material sales and increase inventory of materials for the manufacture of Asphal Hotmix.

Keywords: Recording, Reporting, Direct and indirect costs.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Dengan judul skripsi ini adalah **“Analisis Pencatatan dan Pelaporan Biaya Terhadap Perusahaan Konstruksi Pada PT. Trimurti Perkasa Cabang Patumbak Deli Serdang”**.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dengan Program Studi Manajemen di Universitas Medan Area (UMA). Dalam hal ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan di dalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik demi membangun dalam perbaikan penelitian ini kedepannya.

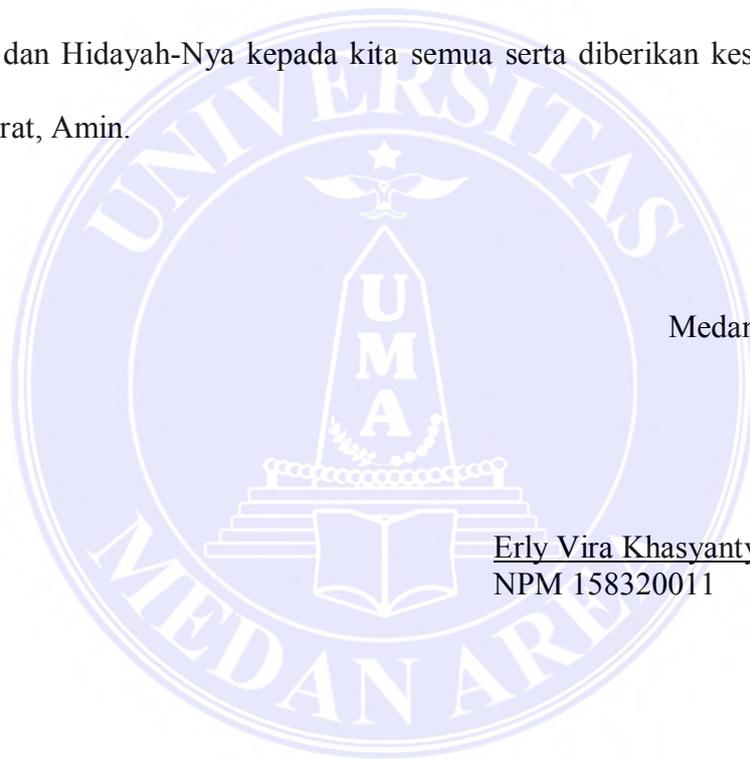
Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan, doa dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda saya tercinta Alm.Amir Syarifuddin Simanungkalit dan Ibunda saya tercinta Agustina Hasibuan, yang telah memberikan semangat serta mendoakan penulis yang tiada habisnya.

2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Bapak Drs.Patar Marbun, M.Si selaku Pembimbing I penulis yang telah bersedia mengorbankan waktunya untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Pembimbing II penulis yang telah bersedia mengorbankan waktunya untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
9. Buat abang dan kakak ipar saya Guruh R.H Simanungkalit.SH dan Nurhayati.SE, yang memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Buat adik saya Raja S. Simanungkalit yang mendoakan saya dalam penyelesaian skripsi ini
11. Buat Mhd Reza Febrian.SE yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
12. Seluruh Karyawan PT. Trimurti Perkasa yang telah banyak membantu penulis.

13. Untuk sahabat-sahabat saya Putri, Yayang, kurniati, Yuni, Wirdi, Listya, Ossy. yang selama ini telah banyak membantu, mendukung serta memberikan canda tawa nya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Universitas Medan Area stambuk 2015 khususnya pada grup Manajemen A.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta diberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.



Medan, Februari 2019
Penulis

Erly Vira Khasyanty Simanungkalit
NPM 158320011

DAFTAR ISI

	HAL
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Masalah	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Biaya	6
2.1.1. Pengertian Biaya.....	6
2.1.2. Jenis-jenis Biaya.....	10
2.1.3. Akuntansi Biaya.....	11
2.1.4. Komponen Utama Biaya Konstruksi.....	13
2.2. Pengertian Proyek Konstruksi.....	14
2.2.1. Jenis-jenis Proyek Konstruksi.....	15
2.2.2. Hubungan Kontrak Proyek Konstruksi.....	16
2.3. Analisis	16
2.4. Biaya Langsung	17
2.4.1. Pengertian Biaya Langsung	17
2.4.2. Metode Penetapan Biaya Langsung	17
2.4.3. Menghitung Biaya Langsung Proyek	19
2.4.4. Perhitungan Biaya Langsung	21
2.4.5. Definisi Margin Kontribusi.....	21

2.4.6. Kegunaan Internal Biaya Langsung	22
2.4.7. Kegunaan Eksternal Biaya Langsung	22
2.5. Biaya Tidak Langsung	23
2.5.1. Macam - macam Biaya tidak Langsung Proyek	23
2.5.2. Menghitung Biaya tidak Langsung Proyek	24
2.5.3. Estimasi Biaya tidak Langsung	24
2.5.4. Pengendalian Biaya tidak Langsung	24
2.5.5. Faktor – faktor yang mempengaruhi Biaya tidak Langsung	24
2.6. Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Bahan dan Upah	25
2.7. Pelaporan Tanggungjawab Keuangan	26
2.7.1. Jenis dan Isi Laporan Keuangan	27
2.7.2. Karakteristik Fundamental	28
2.7.3. Standar Pelaporan	28
2.8. Pencatatan	29
2.9. Penelitian Terdahulu	32
2.10. Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2.1. Lokasi Penelitian	37
3.2.2. Waktu Penelitian	37
3.3. Jenis dan Sumber Data	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	39
3.5. Alat Analisis Data	39
3.6. Metode Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian	44
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	44
4.1.2. Visi dan Misi	46
4.1.3. Struktur Organisasi	46
4.1.4. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab	49
4.1.5. Logo dan Makna logo	59
4.1.6. Data Keuangan	61
4.2. Analisis Hasil Penelitian	65
4.2.1. Analisis Pencatatan dan Pelaporan Biaya Konstruksi pada PT. Trimurti Perkasa	65
4.2.2. Kesesuaian Pencatatan dan Pelaporan Realisasi biaya Konstruksi pada PT. Trimurti Perkasa	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama Gambar	Hal
Gambar 2.1.1	:Pengukuran dan pembebanan biaya berdasarkan <i>Activity Based Costing</i>	8
Gambar 2.4.2	:Metode Biaya Langsung	20
Gambar 2.4.3	:Berbagai Segi dari perhitungan biaya langsung	21
Gambar 2.8	: Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1.3	: Struktur Organisasi	48
Gambar 4.1.5	: Logo PT. Trimurti Perkasa	59
Gambar 4.1.6	: Fomulir Input Biaya Pembelian Material	61
Gambar 4.1.6	: Laporan Biaya tidak Langsung	62
Gambar 4.1.6	: Laporan Biaya Tahunan Periode 2014	64
Gambar 4.2.1	: Surat Pengantar Barang	67
Gambar 4.2.2	: Rancangan Input Pembelian perhari	76
Gambar 4.2.	: Kurva Realisasi Anggaran	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tebel	Hal
Tabel 2.9	: Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.2	: Rencana Waktu Penelitian	38
Tabel 4.2.	: Pembelian Material	76
Tabel 4.2.	: Penyewaan Alat Berat	77
Tabel 4.2.	: Realisasi Anggaran	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konstruksi merupakan segala bentuk kegiatan membuat, memelihara dan memperbaiki infrastruktur. Proses kegiatan konstruksi yang dibatasi oleh waktu dan sumber daya yang terbatas disebut dengan proyek konstruksi. Sumber daya proyek konstruksi terdiri dari lima komponen yaitu biaya, waktu, manusia, material, dan peralatan. Di masa mendatang konstruksi akan menghadapi proyek-proyek yang cukup memberikan tantangan, termasuk semua jenis pekerjaan dengan ruang lingkup dan kerumitan teknik yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Menurut (Wulfram, 2002:19) Proyek dimasa kini dan masa mendatang di bidang konstruksi telah dibagi menjadi empat kategori utama: (1) konstruksi pemukiman; (2) konstruksi bangunan gedung; (3) konstruksi rekayasa berat; (4) konstruksi industri. Salah satu unsur terpenting dalam manajemen perencanaan adalah perkiraan biaya. Secara umum perkiraan biaya yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang diperlukan pada sebuah proyek maupun investasi. Selain itu perkiraan biaya juga berfungsi untuk merencanakan dan mengendalikan sumber daya proyek konstruksi lainnya seperti tenaga kerja, material, peralatan dan lainnya. Bagi kontraktor, ketepatan perkiraan biaya sangat berpengaruh pada besarnya keuntungan financial yang akan diperoleh. Kesalahan dalam pembagian biaya proyek akan berakibat pada kerugian

terutama pada biaya langsung dan tak langsung, saat pelaksanaan proyek seperti biaya tak terduga yang tidak sesuai dengan anggaran.

Menurut (William Carter, 2005:257) Dalam penyusunan anggaran biaya pada perusahaan konstruksi merupakan gambaran penerimaan dan pengeluaran perbulan atau pertahun sehingga diperlukan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan perusahaan selama beberapa priode. Pelaporan tanggung jawab (*responsibility reporting*) adalah suatu program yang mencakup seluruh manajemen operasi kepada siapa divisi akuntansi, biaya, atau anggaran menyediakan bantuan teknis dalam bentuk laporan pengendalian periodik, laporan pertanggungjawaban juga merupakan fase pelaporan dari akuntansi tanggungjawab.

Pencatatan dan pelaporan dengan baik sangat diperlukan agar kesalahan dalam pembagian biaya tidak berakibat kerugian pada biaya langsung dan tidak langsung. Dalam pencatatan dan pelaporan terhadap perhitungan biaya langsung dan tak langsung meningkatkan kegunaan data biaya produk untuk pengambilan keputusan internal, yang hanya membebankan ke produk biaya produksi yang bervariasi secara langsung dengan volume bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, peralatan dan lainnya. Pencatatan dan pelaporan terhadap Perhitungan biaya memfokuskan pada biaya yang diakibatkan oleh aktivitas produksi dan tingkatan yang berubah-ubah. Fokus ini diarahkan dalam dua cara: (1) untuk penggunaan internal atas hubungan biaya tetap-variabel dan konsep margin kontribusi, serta (2) untuk penggunaan eksternal dalam perhitungan biaya persediaan, dalam

menentukan laba, dalam pelaporan keuangan. Penggunaan internal dari perhitungan biaya langsung dan tidak langsung adalah dalam perencanaan laba, penetapan harga, dan pengambilan-pengambilan keputusan lainnya, serta pengendalian biaya.

Laporan pelaksanaan anggaran adalah perbandingan antara realisasi atau hasil yang di capai dengan anggaran yang telah di tetapkan pada proyek yang telah dikerjakan. Analisis laporan atau pelaksana anggaran dilakukan sekali sebulan dan secara menyeluruh akan di buat pada akhir penyelesaian proyek. Dengan adanya laporan perbandingan antara anggaran dan realisasi, maka akan dapat dilihat adanya selisih antara anggaran biaya dengan realisasi biaya yang di sebut penyimpangan.

PT.Trimurti Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi yang dimana kantor pusatnya berada di Jl. Kapten Muslim No.111, Dwi Kora, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatra Utara. Dan mempunyai cabang atau basecamp di Jl. Pertahanan Patumbak, Lantasan Baru, Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara.

PT. Trimurti Perkasa menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan terhadap biaya yang dikeluarkan terutama pada biaya langsung (Direct Cost) dan tak langsung (indirect cost) yang berhubungan dengan kontruksi seperti biaya untuk bahan (material), biaya untuk upah buruh (labor), biaya untuk penggunaan peralatan (equipments), dan lainnya. Saat ini permasalahan yang dihadapi PT.Trimurti Perkasa yaitu kinerja pencatatan yang lambat pada biaya langsung dan tidak langsung yang masih sebagian menggunakan sistem manual sehingga pelaporan pertanggungjawab keuangan masih kurang

efisiensi maupun inefisiensi ke manajer dan pelaporan keuangan juga terhambat. Maka hal ini dilakukan lewat pencatatan dan pelaporan biaya langsung yang tidak valid.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pencatatan dan Pelaporan Biaya Terhadap Perusahaan Konstruksi pada PT. Trimurti Perkasa. Cabang Patumbak DeliSerdang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa telah melakukan pencatatan biaya dengan baik?
2. Apakah perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa telah menyusun laporan biaya dengan baik?
3. Apakah perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa telah melakukan pencatatan dan pelaporan biaya dengan baik?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa telah melakukan pencatatan biaya dengan baik.
2. Untuk mengetahui apakah perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa telah menyusun laporan biaya dengan baik.
3. Untuk mengetahui apakah perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa telah melakukan pencatatan dan pelaporan biaya dengan baik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka perusahaan dapat meninjau kembali anggaran biaya langsung yang telah dikeluarkan sudah terkendali atau belum serta tetap menjaga ketelitian dalam pencatatan dan bertanggungjawab atas laporan pada biaya langsung.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan sehingga menambah pengetahuan penulis. Dan diharapkan agar penulis menerapkan teori teori dalam perusahaan yang diteliti serta menerapkan teori teori yang didapatkan selama perkuliahan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat melangkapi koleksi pustakaan tentang manajemen keuangan dan menambah pengetahuan serta pengalaman bagi yang membacanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (1999:8) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang di ukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang di sebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan.

Armanto Witjaksono (2006:6) menguraikan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang.

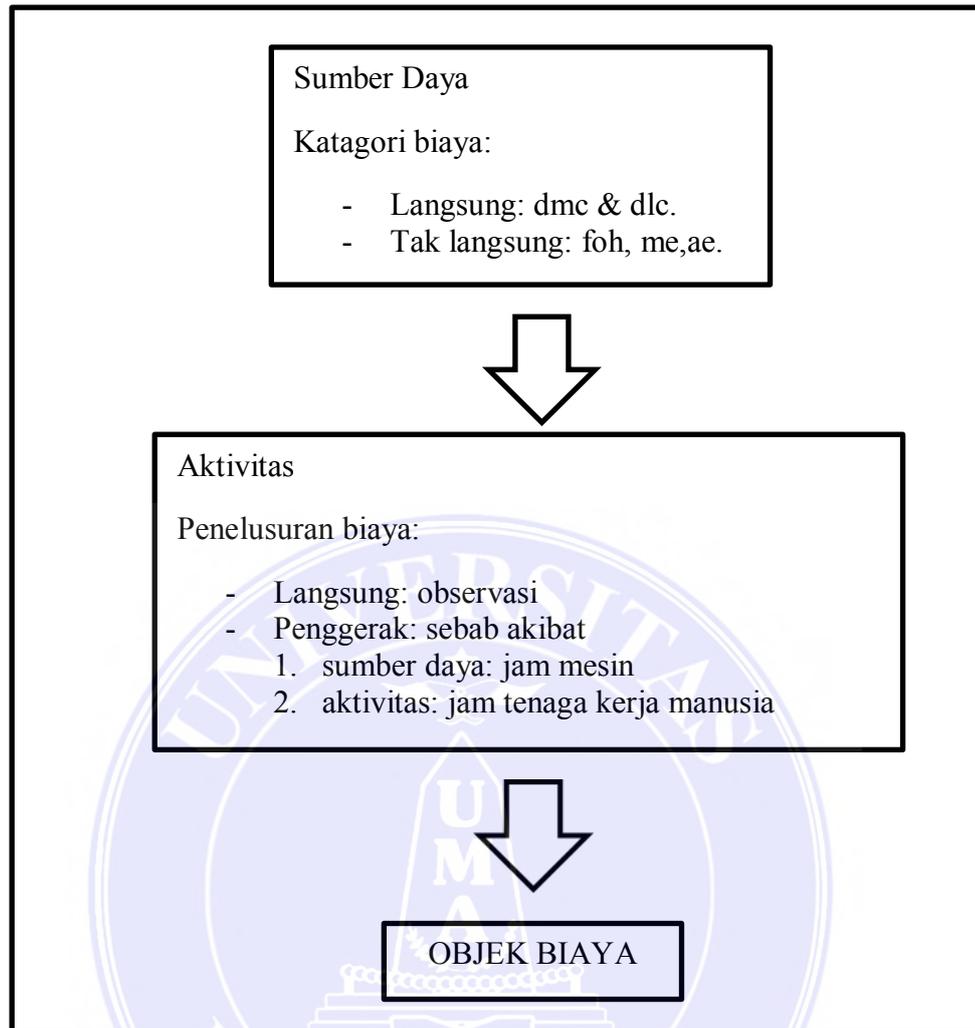
Menurut Dewi, Purwanti, & Darsono (2016:3) Biaya ialah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang. Biaya termasuk dalam katagori harta (*asset*), misalnya suatu perusahaan membeli peralatan bisnis (gedung, pabrik, mesin-mesin, gedung kantor, peralatan kantor, dan sebagainya) maka peralatan bisnis termasuk

katagori harta tetap (*fixed assets*), dan apabila suatu perusahaan menjalankan proses bisnis (menciptakan barang atau jasa), maka barang atau jasa itu termasuk dalam katagori harta (*assets*).

Beban-beban atau *expenses* adalah pengeluaran untuk mendapatkan pendapatan pada suatu periode tertentu, beban dikurangi pada pendapatan untuk memperoleh laba. Unsur-unsur beban ialah harga pokok penjualan, beban pemasaran, beban administrasi, beban bunga, dan beban pajak.

Penggerak biaya adalah penggunaan penggerak untuk membebankan biaya ke objek biaya penelusuran penggerak dapat dikatagorikan menjadi dua yaitu:

1. Penggerak sumber daya, yaitu mengukur permintaan sumber daya oleh aktivitas, setiap aktivitas membutuhkan pengorbanan sumber daya. oleh sebab itu, setiap aktivitas adalah biaya (*cost*)
2. Penggerak aktivitas, yaitu mengukur permintaan aktivitas oleh objek biaya. Model ini disebut model *Activity Based Costing*. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam gambar 2.1.1.



Gambar 2.1.1. pengukuran dan pembebanan biaya berdasar Activity Based Costing

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan fakta-fakta berdasarkan kesamaan sifat, jenis dan hubungan sama lain. Klasifikasi biaya menurut Ralph S. Polimeni, Frank J Fabozzi, & Arthur H. Aadelberg (2000:10) sebagai berikut:

- a. Elements of product Element dari sebuah produk terdiri dari bahan langsung, upah langsung, dan tenaga.

- b. Relationship to Product Biaya ini diklasifikasikan dalam hubungan produksi, klasifikasi ini berhubungan erat dengan elemen-elemen biaya dari produk.
- c. Relationship to volume Klasifikasi ini di bedakan mejadi dua variabel, biaya tetap dan semi variabel. Biaya variabel bila biaya tersebut berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas. Biaya tetap tidak berubah walau terjadi perubahan aktivitas.
- d. Ability to trace to Trace biaya yang dianggap langsung atau tidak langsung tergantung ada tidak adanya biaya, ini ditelusuri oleh job order, departemen atau daerah penjualan. Biaya ini terdiri dari direct cost. Direct cost adalah biaya terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu indirect cost adalah biaya terjadinya manfaatnya yang tidak diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya, contohnya: upah gaji mandor atau biaya penyusutan peralatan.
- e. Departement where incurred.
- f. Functional areas (activities performed) Incurent Departement dibagi menjadi departement produksi dan departement jasa. Departement produksi adalah departement yang secara langsung mengelolah bahan baku menjadi produk selesai.
- g. Period change to income.
- h. Relationship to planning, controlling an making Biaya-biaya yang membantu manajemen adalah perencanaan dan pengawasan dan membuat keputusan.

Kontrak konstruksi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:34.7) terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu yang meliputi tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Biaya pekerjaan lapangan termasuk penyelia
- 2) Biaya bahan yang digunakan
- 3) Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut
- 4) Biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan dari dan lokasi pelaksanaan proyek.
- 5) Biaya penyewaan sarana dan peralatan.
- 6) Biaya rancangan dan teknis yang secara langsung dengan kontrak tersebut.
- 7) Estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan, dan
- 8) Klaim pihak ketiga.

2.1.2 Jenis-jenis Biaya

Menurut Kuswadi (2005) menggolongkan biaya berdasarkan pola perilaku biaya yaitu:

1. Biaya Tetap (fixed cost)

Adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan.

2. Biaya Variabel (variable cost)

Adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah ubah secara proposional.

3. Biaya Semi Variabel

Adalah biaya yang sulit digolongkan kedalam kedua jenis biaya di atas (tidak termasuk kedalam biaya tetap atau biaya variabel).

Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi:

1. Biaya terkendali, yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
2. Biaya tidak terkendali, yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

2.1.3 Akuntansi Biaya

Menurut Amin W (1993:09), Akuntansi biaya adalah sistem yang didesain untuk mengukur biaya produk, performa, dan pengendalian operasi perusahaan. National Association of Accountants (NAA) dalam statements on management accounting No.2 mendefinisikan akuntansi biaya sebagai suatu teknik atau metode untuk menentukan biaya suatu proyek, proses, atau hal-hal yang di gunakan oleh mayoritas kesatuan legal dalam suatu masyarakat, atau secara khusus ditentukan oleh suatu kelompok akuntansi otoritatif. Akuntansi biaya memberi perhatian pada penentuan biaya (determining cost).

Tujuan Akuntansi Biaya Menurut Hartonto (2002:123) Menyatakan tujuan akuntansi biaya diantaranya adalah :

- a. Untuk perhitungan biaya
- b. Sebagai alat untuk perencanaan
- c. Sebagai alat untuk pengawasan

d. Sebagai dasar untuk memecahkan persoalan tertentu.

Penjelasan mengenai tujuan akuntansi biaya tersebut Untuk Perhitungan Biaya Meliputi prosespenentuan, klasifikasi dan alokasi biaya-biaya dari suatu perusahaan dan membebankan pada pekerjaanpekerjaan.Sebagai alat untuk perencanaan Sebelum pekerjaan di mulai manajemen membuat taksiran mengenaijenis biaya, berapa dan kapan (bahan, tenaga kerja, biaya tak langsung) diperlukan tanpa ada rencana danpersiapan yang baik, pekerjaan tidak dapat berjalan lancar, karena bahan-bahan, tenaga kerja dan kebutuhanlainnya tidak tersedia ditempat pada saat diperlukan Alat untuk Pengawasan, Biaya Pengawasan adalah usahauntuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana.

Menurut Ralph, & James (1985), kedudukan Akuntansi Biaya dalam perusahaan yaitu menyajikan data biaya produksi, persediaan operasi atau fungsi kepada manajemen, dan memperbandingkan data aktual dengan data yang sudah ditentukan sebelumnya. Juga menyediakan beraneka data untuk pengambilan keputusan rutin serta informasi penting untuk pengambilan keputusan jangka panjang.

Konsep akuntansi biaya dapat dibagi dua kelompok yaitu:

1. Perencanaan. Terdapat dua jenis perencanaan yang utama:

Perencanaan Proyek (*Project Planning*). Yaitu suatu proses yang dilaksanakan manajemen, ketika dihadapkan dengan suatu masalah khusus, mengevaluasi setiap alternatif untuk dapat mencapai keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan dimasa mendatang. Karena didalam

perencanaan diperlukan perbandingan biaya dari berbagai alternatif, perlu diketahui biaya dari masing-masing alternatif itu.

Perencanaan berkala (*Period Planning*). Yaitu proses yang dilaksanakan oleh manajemen secara sistematis agar dapat dikembangkan suatu perangkat rencana yang layak untuk keseluruhan kegiatan perusahaan dimasa mendatang, atau untuk suatu bagian fungsional dari perusahaan itu, untuk suatu jangka masa tertentu.

2. Pengendalian (*Controlling*). Kegiatan ini mencakup pengawasan sistematis pelaksanaan untuk menentukan sejauh mana sasaran-sasaran telah dicapai. Hasil-hasil aktual harus selalu diukur dengan menggunakan patokan, standar seperti misalnya anggaran, biaya standar, standar waktu, dan sebagainya yang telah ditentukan sebelumnya untuk segala kegiatan dalam bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan aktivitas lainnya dalam perusahaan.

Sifat Akuntansi Biaya, definisi secara luas dari akuntansi biaya ialah proses pengidentifikasian, perangkuman dan penafsiran aneka informasi yang diperlukan untuk (1) perencanaan dan pengendalian, (2) pengambilan keputusan manajemen, dan (3) perhitungan biaya atau harga pokok barang produksi. Berbagai aktivitas departemen akuntansi biaya

2.1.4 Komponen Utama Biaya Konstruksi

Dalam pekerjaan proyek konstruksi biaya total proyek merupakan jumlah komponen biaya yang meliputi: biaya material, biaya tenaga kerja, biaya peralatan, biaya tak langsung, dan keuntungan sebagai berikut:

1. Biaya material, meliputi perhitungan seluruh kebutuhan volume dan biaya material yang digunakan untuk setiap komponen bangunan, baik material pekerjaan pokok maupun penunjang.
2. Biaya tenaga kerja, merupakan aspek yang paling sulit dari keseluruhan analisis biaya konstruksi. Banyak sekali faktor berpengaruh yang harus diperhitungkan.
3. Biaya peralatan, termasuk pembelian atau sewa, mobilisasi, memindahkan, transportasi, pemasangan, pembongkaran, dan pengoprasian selama konstruksi berlangsung.
4. Biaya tidak langsung, dibagi dua golongan, biaya umum atau *overhead cost* dan biaya proyek yang dikelompokkan sebagai biaya umum.
5. Keuntungan umumnya dinyatakan sebagai persentase dari seluruh jumlah pembiayaan. Secara umum, biasanya untuk proyek kecil ditetapkan persentase yang semakin besar, demikian pula sebaliknya pada prinsipnya penetapan besarnya keuntungan juga dipengaruhi oleh besarnya resiko atau kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi yang seringkali tidak tampak nyata.

2.2 Pengertian Proyek Konstruksi

Menurut Schwalbe (2004:4) proyek adalah suatu usaha yang bersifat sementara untuk menghasilkan suatu produk atau layanan yang unik. Proyek normalnya melibatkan beberapa orang saling berhubungan aktivitasnya dan sponsor utama proyek biasanya tertarik dalam penggunaan sumber daya yang efektif untuk menyelesaikan aktivitas secara efisien dan tepat waktu.

D.I. Cleland dan W.R. (2005:2) proyek adalah gabungan dari berbagai sumber daya yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai tujuan tertentu. A. Koolma dan C.J.M Van De Schoot (2004:26) bahwa proyek adalah suatu tugas yang perlu didefinisikan dan terarah kesuatu sasaran yang dituturkan secara kongkrit serta harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan tenaga manusia terbatas dan dengan alat-alat yang terbatas pula, dan sedemikian rumit atau barunya, sehingga diperlukan suatu jenis pimpinan dan bentuk kerjasama yang berlainan dari yang biasa digunakan.

Wulfram (2002), Proyek konstruksi adalah suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, ada suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan.

UU No 18 Tahun 1999 tentang Jasa Kontruksi, Bab I, Pasal 1 Ayat 3, mendefinisikan “Pekerjaan Kontruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektual, sipil, mekanikal, elekterikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain”

2.2.1 Jenis-jenis Proyek Kosntruksi

Proyek konstruksi dapat dibedakan menjadi dua jenis kelompok bangunan, yaitu:

1. Bangunan gedung: rumah, kantor, pabrik dan lain-lain.

2. Bangunan sipil: jalan, jembatan, bendungan, dan infrastruktur lainnya.

2.2.2 Hubungan Kontrak Proyek Konstruksi

Suatu proyek konstruksi melibatkan berbagai pihak yang secara kontraktual, langsung maupun tidak langsung, mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya. Meskipun secara formal hubungan kontraktual hanya ada diantara pihak-pihak yang menandatangani kontrak.

2.3 Analisis

Pengertian analisis secara umum dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang terdiri beberapa bagian atau komponen yang saling berhubungan atau berkesinambungan agar mendapatkan pengertian yang berupa sumber informasi yang tepat serta memiliki pemahaman arti keseluruhan, sehingga memudahkan untuk menggolongkan atau pengelompokan informasi tersebut.

Bentuk-bentuk dari suatu analisis dapat berupa beberapa rangkuman dengan menggunakan sejumlah data-data besar di mana data tersebut masih dalam keadaan yang mentah dan kemudian diubah menjadi sebuah sumber informasi yang dapat diinterpretasikan. Pemisahan atas komponen maupun bagian yang relevan dari beberapa perangkat data, dapat juga dikatakan sebagai bentuk analisis, di mana data-data tersebut dapat diatur dengan mudah dan cermat. Segala hal mengenai bentuk analisis dengan sedemikian rupa menggambarkan suatu pola yang konsisten dalam suatu data sehingga menghasilkan suatu data atau informasi yang mudah untuk dipelajari serta diterjemahkan dengan efisien serta efektif.

Menurut Robert (1995:25) Tujuan analisis sebagai strategis untuk membantu lebih memahami hal-hal yang akan dihadapi. Kerangka dan teknik analisis dapat mengarahkan fleksibilitas sebagai manajer.

2.4 Biaya Langsung

2.4.1 Pengertian Biaya Langsung

Biaya Langsung (direct cost) adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnyabahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam prosesproduksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya, Biaya langsung biaya yang dapat ditelusuri langsung kepada objek biaya tertentu.

Menurut Darsono (2016:3) Biaya Langsung, yaitu biaya dengan mudah dan akurat dibebankan kepada objek biaya, misalnya biaya bahan baku dan biaya buruh; biaya ini mudah dilacak (*traceable*) yang dicerminkan dalam hubungan sebab-akibat.

2.4.2 Metode Penetapan Biaya Langsung

Dasar Pemikiran Metode Penetapan Biaya Langsung. Pada metode biaya penuh (absorption costing), apabila volume atau kepastian standar (konsep jangka pendek) dibandingkan dengan kapasitas normal (konsep jangka panjang), pada umumnya akan terjadi (1) suatu penyimpangan volume, atau (2) suatu penyimpangan kapasitas menganggur dan penyimpangan efisiensi tetap. Dengan menutup penyimpangan-penyimpangan ini terhadap harga pokok penjualan, akan menimbulkan variasi biaya unit pada setiap periode,

yang terutama diakibatkan oleh penggunaan suatu peranti pengukuran jangka panjang terhadap suatu situasi jangka pendek. Sebaliknya, prosedur penetapan biaya langsung (direct costing) disusun untuk menyajikan hubungan biaya volume dan data pendapatan dalam ungkapan jangka pendek.

Metode Biaya Langsung Biaya Produk dan Biaya Periode. Metode biaya langsung membedakan antara biaya produk dan biaya periode. Biaya produk hanya terdiri atas biaya utama untuk bahan langsung dan tenaga kerja langsung ditambah overhead yang variabel. Biaya semacam ini yang dibebankan pada persediaan dan harga pokok penjualan. Jadi perbedaan utama antara metode biaya langsung dan perhitungan biaya penuh terletak pada perlakuan biaya overhead yang tetap. Pada metode biaya langsung biaya tetap overhead tidak dimasukkan kedalam biaya produk, sebaliknya pada metode biaya penuh dimasukkan kedalam biaya unit pada persediaan dan harga pokok penjualan.

Metode Biaya Langsung dan Biaya Penuh Perhitungan Rugi Laba. Perbedaan konseptual antara perhitungan rugi laba yang dibuat berdasarkan prosedur penetapan biaya langsung dan biaya penuh adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor marjinal dan laba kotor. Pada penetapan biaya langsung, angka pendapatan marjinal kotor menunjukkan selisih antara penjualan dan biaya produksi yang variabel. Angka ini ekuivalen dengan laba kotor pada perhitungan biaya penuh, dan menunjukkan bahwa biaya tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan persediaan dan harga pokok penjualan.

Dengan demikian maka pendapatan marginal kotor selalu akan lebih besar dari pada laba kotor.

2. **Marjin kontribusi.** Marjin kontribusi yang dikenal juga dengan sebutan pendapatan marjinal, merupakan kelebihan jumlah penjualan terhadap seluruh biaya variabel (yaitu: biaya produksi, penjualan, dan administrasi). Karena besarnya manfaatnya sebagai suatu sarana perencanaan laba, maka margin kontribusi mempunyai arti yang penting dalam perhitungan rugi laba dengan metode biaya langsung.
3. **Biaya persediaan.** Pada metode biaya langsung, overhead tetap tidak dimasukkan dalam nilai persediaan. Karena itu banyak perusahaan menggunakan biaya langsung hanya untuk laporan intern saja, lalu menyesuaikan nilai persediaannya menurut metode biaya penuh untuk laporan eksteralnya.
4. **Laba bersih operasional.** Perbedaan laba bersih operasi pada kedua metode disebabkan oleh jumlah biaya tetap yang dibebankan kepada nilai persediaan. Bila tidak terdapat persediaan awal dan persediaan akhir, laba bersih operasi akan sama saja.

2.4.3 Menghitung Biaya Langsung proyek

Biaya langsung merupakan biaya pelaksana konstruksi fisik yang besarnya adalah selisih antara RAP (rencana anggaran pelaksana) dan biaya tak langsung, dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya langsung} &= \text{RAP} - \text{biaya tak langsung} \\
 &= 0,9 \times \text{RAB} - 0,05 \times \text{RAB} \\
 &= 0,85 \times \text{RAB}
 \end{aligned}$$

Metode Biaya Langsung.

Perhitungan Rugi_Laba

Penjualan		Rp.....
Harga Pokok Penjualan	Rp.....	
Bahan langsung	Rp.....	
Upah langsung	Rp..... +	
Overhead variabel	<u>Rp.....</u>	
Dikurangi: persediaan akhir	Rp.....	
Harga pokok penjualan	<u>Rp.....</u>	
Biaya variabel administrasi	Rp.....	<u>Rp.....</u>
Marjin kontribusi		<u>Rp.....</u>
Biaya dan belanja tetap:		
Overhead	Rp.....	
Biaya administrasi	<u>Rp.....</u>	<u>Rp.....</u>
Pendapatan bersih untuk tahun bersangkutan		Rp.....

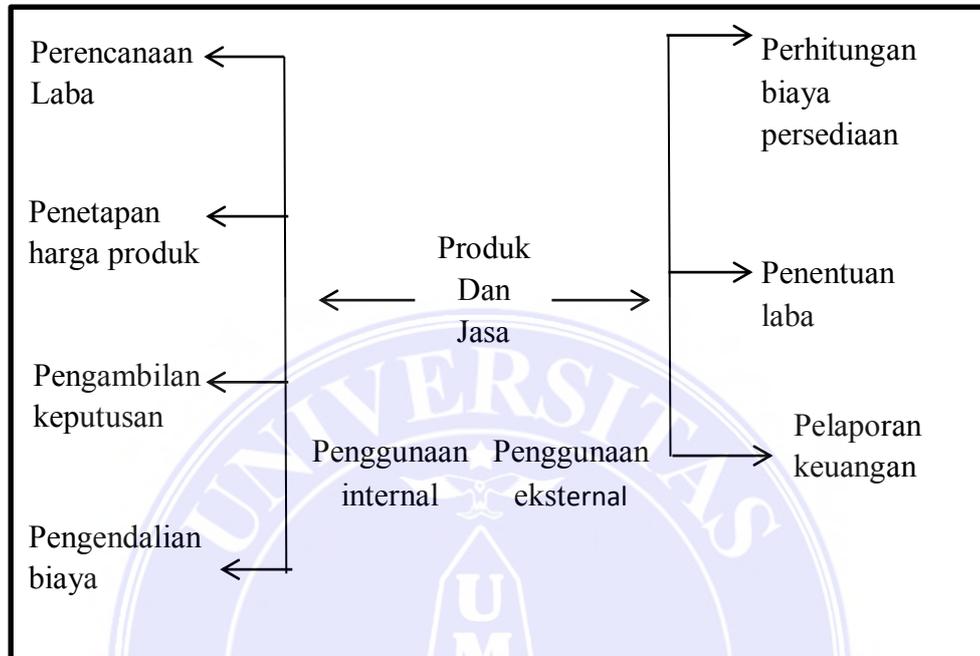
Gambar 2.4.2. Metode Biaya Langsung

Manurut Ralph, James (1985), Penggunaan Metode Biaya Langsung. Karena biaya produk dan biaya periode diperbedakan, maka metode biaya langsung memberi angka penggunaan baik secara intern maupun ekstern. Biaya ini dijelaskan beberapa macam faedah yang diperoleh dari metode biaya langsung ini.

Metode biaya langsung merupakan suatu sarana analisis untuk menyusun anggaran, karena perencanaan laba itu mencakup operasi jangka pendek maupun operasi jangka panjang.

2.4.4 Perhitungan Biaya Langsung

Menurut William (2005) Perhitungan biaya langsung hanya membebankan ke produk biaya produksi yang bervariasi secara langsung dengan volume.



Gambar 2.4.3. Berbagai segi dari perhitungan Biaya Langsung

2.4.5 Definisi Margin Kontribusi

Margin kontribusi, atau laba marginal adalah selisih antara pendapatan penjualan dengan semua biaya variabel. Margin kontribusi dihitung dengan cara mengurangi biaya variabel, baik produksi maupun nonproduksi dari penjualan. Dalam perhitungan biaya langsung, margin kontribusi dapat dihitung secara total untuk perusahaan secara keseluruhan, atau terpisah untuk masing-masing lini produk, teoriti penjualan, divisi operasi dan lain-lain. Alternatifnya margin kontribusi dapat dihitung dengan dasar per unit. Total laba ditemukan dengan cara mengurangi total biaya tetap dari total margin kontribusi.

2.4.6 Kegunaan Internal Biaya Langsung

1. Perhitungan biaya langsung sebagai alat perencanaan laba. Perhitungan biaya langsung berguna dalam perencanaan jangka pendek, dalam menetapkan harga untuk pesanan khusus, dan dalam membuat beberapa keputusan operasi lainnya.
2. Perhitungan biaya langsung untuk evaluasi profitabilitas dari Multiproduk. Untuk memperbaiki kegunaan dari laporan laba rugi bagi manajemen.
3. Perhitungan biaya langsung untuk pengambilan keputusan manajerial. Memasang sistem perhitungan biaya langsung memerlukan studi atas perilaku biaya dan identifikasi atas biaya tetap dan biaya variabel.
4. Perhitungan biaya langsung untuk pengendalian biaya. Untuk meningkatkan kegunaan dari laporan laba rugi yang dibuat untuk manajemen dengan cara menghilangkan alokasi biaya tetap yang arbitrer.

2.4.7 Kegunaan Eksternal Biaya Langsung

Para pendukung perhitungan biaya langsung yakni bahwa memisahkan biaya tetap dan biaya variabel serta mempertanggungjawabkan masing-masing biaya tersebut dengan perhitungan biaya langsung akan menyederhanakan baik pemahaman atas laporan laba rugi maupun pembebanan biaya ke persediaan. Untuk mengeluarkan overhead tetap dari biaya produk yang dilaporkan, biaya variabel dan tetap sebaiknya dicatat dalam akun yang terpisah.

2.5 Biaya Tidak Langsung

Biaya Tidak Langsung (indirect cost) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya overhead.

Menurut Amin (1993:8) biaya overhead terdiri dari:

1. Bahan tidak langsung
2. Upah tidak langsung
3. Semua biaya manufakturing tidak langsung yang digunakan dalam produksi, akan tetapi tidak dapat secara langsung diidentifikasi dengan produk tertentu.

2.5.1 Macam-macam biaya tidak langsung pada proyek

Biaya tidak langsung pada umumnya dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Biaya umum atau *overhead cost* adalah gaji personil tetap kantor pusat dan lapangan, pengeluaran kantor pusat seperti sewa kantor pusat, telepon, dan sebagainya, perjalanan serta akomodasi. Biaya Overhead umum ini dapat diambil dari keuntungan yang ditetapkan pada satu proyek.
2. Biaya proyek, pengeluaran yang dibebankan pada proyek tetapi tidak dimasukkan pada biaya material, upah kerja, atau peralatan, yaitu: bangunan kantor, lapangan beserta perlengkapannya, biaya telepon kantor

lapangan seperti listrik, air bersih, air minum, batas perlindungan dan lainnya.

2.5.2 Menghitung Biaya tidak langsung proyek

Biaya tidak langsung atau overhead proyek untuk mempermudah perhitungan diambil asumsi bahwa besarnya biaya tidak langsung proyek adalah sebesar 5% dari RAB, dapat ditulis biaya tidak langsung = 0.05. RAB.

2.5.3 Estimasi Biaya tidak langsung (*overhead*)

Menurut Husen (2012), setidaknya ada tiga metode dalam merencanakan biaya overhead. Metode pertama adalah dengan menetapkan persentase biaya overhead. Metode yang kedua mungkin digunakan oleh kontraktor adalah dengan membandingkan proyek ini dengan proyek serupa yang telah selesai. Metode ketiga adalah dengan memeriksa persyaratan kontrak dan memperkirakan sumber daya yang dibutuhkan oleh proyek.

2.5.4 Pengendalian biaya tidak langsung

Metode pengendalian biaya yang digunakan adalah metode analisis cost varians. Metode analisis cost varians adalah metode untuk mengendalikan biaya dalam suatu kegiatan proyek konstruksi. Dalam metode ini identifikasi dilakukan dengan membandingkan jumlah biaya yang sesungguhnya dikeluarkan terhadap anggaran.

2.5.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi biaya tidak langsung

Menurut Hesami & Lavasani (2014) dan Minkarah & Ahmad (1998), faktor faktor yang memepengaruhi biaya tidak langsung diantaranya kompleksitas proyek, lokasi proyek, ukuran proyek, jadwal pembayaran, jenis kontrak, metode tender, teknik pelaksana proyek, jumlah pesaing, ketersediaan kas, jumlah yang tersedia dipasar kontruksi, tingkat bahaya, dan beban pekerjaan saat ini.

2.6 Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Bahan dan Upah

- 1) Material adalah ramuan utama yang ditransformasikan menjadi barang jadi dalam proses produksi. Diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Bahan langsung, yaitu bahan yang dapat diidentifikasi dengan produksi, mudah ditelusuri, dan merupakan biaya utama dari produk jadi.
 - b. Bahan tak langsung yaitu material yang terdapat dalam produksi yang bukan merupakan material langsung.
- 2) Biaya-biaya yang termasuk dalam tenaga kerja

Biaya tenaga kerja yang utama adalah gaji yang dibanyar untuk pekerja berdasarkan basis jam harian atau potongan kerja. Gaji adalah pembayaran tetap yang dilakukan untuk jasa managerial dan klerikal.
- 3) Pencatatan waktu kerja, pengumpulan jumlah jam karyawan sumber dokumen:

- Kartu waktu, memberikan suatu catatan jumlah jam kerja setiap hari untuk setiap karyawan digunakan untuk menghitung dan mencatat biaya upah.
 - Labour job tickets, disajikan dalam harian oleh setiap karyawan untuk setiap pekerjaan yang dikerjakan, dengan menunjukkan jumlah jam kerja suatu uraian dari pekerjaan yang dilakukan dan tarif upah karyawan.
- 4) Perhitungan jumlah upah:
- Suatu fungsi dari departemen gaji
 - Gaji kotor, pengurangan, dan gaji bersih dihitung secara individual dan dalam total.
 - Catatan pendapatan individual diadakan untuk setiap karyawan.

2.7 Pelaporan Tanggung Jawab Keuangan

Akuntansi tanggung jawab (*responsibility accounting*) adalah suatu program yang mencakup seluruh manajemen operasi kepada siapa divisi akuntansi, biaya, atau anggaran menyediakan bantuan teknis dalam bentuk laporan pengendalian periodik. Pelaporan tanggung jawab (*responsibility reporting*) adalah fase pelaporan dari akuntansi tanggung jawab. (William, 2005).

Menurut pandangan tradisional, laporan tanggung jawab memiliki dua tujuan utama:

1. Memotivasi orang untuk mencapai kinerja yang tinggi dengan cara melaporkan efisiensi maupun inefisiensi ke manajer-manajer yang bertanggung jawab beserta atasan mereka.
2. Menyediakan informasi yang membantu manajer yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi inefisiensi sehingga mereka dapat mengendalikan biaya.

laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai pertahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan.

Menurut Trueblood Report, yang dikutip Yadiati (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan, sehingga semua pihak dengan berbagai keterbatasannya dapat menilai entitas perusahaan dan akhirnya dapat mengambil keputusan ekonomi, IFRS Framework menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai.

2.7.1 Jenis dan Isi Laporan Keuangan

1. Laporan Rugi Laba, adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendapatan (Revenues), pendapatan meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan, dari transaksi penjualan barang

dan penyerahan jasa-jasa kepada barang dan penyerahan jasa-jasa kepada pihak lain.

3. Beban (Expenses), dalam mendapatkan suatu hasil pasti ada yang dikorbankan. Dalam hubungannya dengan jenis usaha perusahaan, beban-beban dapat diklasifikasi berikut ini:
 - a. Harga pokok penjualan (cost of goods sold) pada perusahaan jasa adalah harga pokok barang yang terjual dalam suatu periode tertentu.
 - b. Beban usaha (operational expense) beban-beban yang terjadi dalam rangka menjalankan usaha pokok perusahaan seperti memperlancar penjualan disebut dengan beban usaha.
 - c. Beban diluar usaha (extra ordinary expense) beban-beban yang terjadi dalam kaitannya tidak langsung dengan usaha pokok perusahaan.

2.7.2 Karakteristik Fundamental

Untuk meningkatkan efektivitasnya, maka laporan tanggung jawab sebaiknya memiliki karakteristik-karakteristik fundamental berikut:

1. Laporan sebaiknya sesuai dengan bagan organisasi. Artinya, laporan tersebut sebaiknya ditujukan terutama kepada individu-individu yang bertanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas yang dicakup oleh laporan tersebut.
2. Laporan sebaiknya konsisten dalam hal bentuk dan isi setiap kali diterbitkan, perubahan sebaiknya hanya dilakukan bila alasannya kuat dan disertai dengan penjelasan kepada pengguna.

3. Laporan sebaiknya tepat waktu, meskipun ada banyak inefisiensi yang diketahui oleh manajer sebelum laporan diterbitkan.

2.7.3 Standar Pelaporan

Menurut Boynton, Johnson, & Kell (2001). Standar pelaporan umum berkaitan dengan konsistensi, pengungkapan yang memadai, dan pernyataan pendapat.

1. Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Laporan yang harus menunjukkan situasi di mana prinsip-prinsip tersebut belum diterapkan secara konsisten selama periode berjalan dalam kaitannya dengan periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dianggap cukup memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
4. Laporan yang harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau asersi yang menjelaskan bahwa suatu pendapatan tidak dapat dinyatakan. Apabila suatu pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus disebutkan. Dalam semua kasus dimana nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas tentang sifat pekerjaan auditor, dan tingkat tanggung jawab.

2.8 Pencatatan

Pencatatan transaksi keuangan adalah proses dimana perusahaan mencatat dengan rinci segala transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan yang dapat berpengaruh pada perubahan harta, hutang, modal, pendapatan serta beban. Prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan sebenarnya hampir sama dengan persamaan dasar akuntansi, yaitu:

$$\text{HARTA} = \text{HUTANG} + \text{MODAL}$$

atau

$$\text{AKTIVA} = \text{PASSIVA}$$

Tentunya pencatatan transaksi keuangan ini dibuat untuk memenuhi tujuan-tujuan yang ada, antara lain adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan sumber-sumber ekonomi, modal perusahaan, serta kewajiban.
2. Memberikan informasi detail mengenai perubahan pada sumber ekonomi akibat adanya aktivitas usaha yang dilakukan untuk mendapat keuntungan.
3. Mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang relevan kepada pengguna laporan.
4. Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu perusahaan untuk memperkirakan potensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kedepannya.

Tentunya proses pencatatan keuangan tersebut harus disertai bukti-bukti yang akan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pada transaksi yang sudah dilakukan. Karena transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan

terdiri dari dua jenis yaitu transaksi keuangan internal dan eksternal, maka bukti transaksi keuangan juga terdiri dari dua jenis yaitu bukti transaksi internal dan eksternal perusahaan.

Pencatatan keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Yang bertujuan untuk:

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban Pencatatan keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban Pencatatan keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Paul L (2015)	Perencanaan Dan Pengawasan Biaya Konstruksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada PT. Cakra Buana Megah.	Metode Deskriptif	Perencanaan konstruksi yang dilakukan perusahaan dilaksanakan dengan cara pengorganisasian kerja yang melibatkan semua unsur-unsur yang berkaitan dengan pengerjaan suatu konstruksi dalam usaha untuk menciptakan dan pelaksanaan bangunan konstruksi tersebut.
2	Cheny, Jenny, Meily. (2016)	Analisis Pencatatan dan Pelaporan Belanja Langsung pada Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kota Manado.	Metode Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa badan pelaksana penyuluhan dan ketahanan pangan kota Manado sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan belanja mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3	Nitha (2015)	Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Kantor Dinas Pada CV.Banyu Bening Di Samarinda	Metode Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis terdapat selisih menguntungkan dalam proyek rehab ruang pustaka dan rehab ruang kepala dinas, sehingga Hipotesis diterima.

2.10 Kerangka Berpikir

Tanggung jawab dari pihak perusahaan konstruksi salah satunya adalah untuk memaksimalkan pengelolaan terhadap biaya yang dikeluarkan melalui pencatatan yang akurat dan detail dan dapat dipertanggung jawab melalui pelaporan dari hasil pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan terutama terhadap biaya langsung pada perusahaan konstruksi.

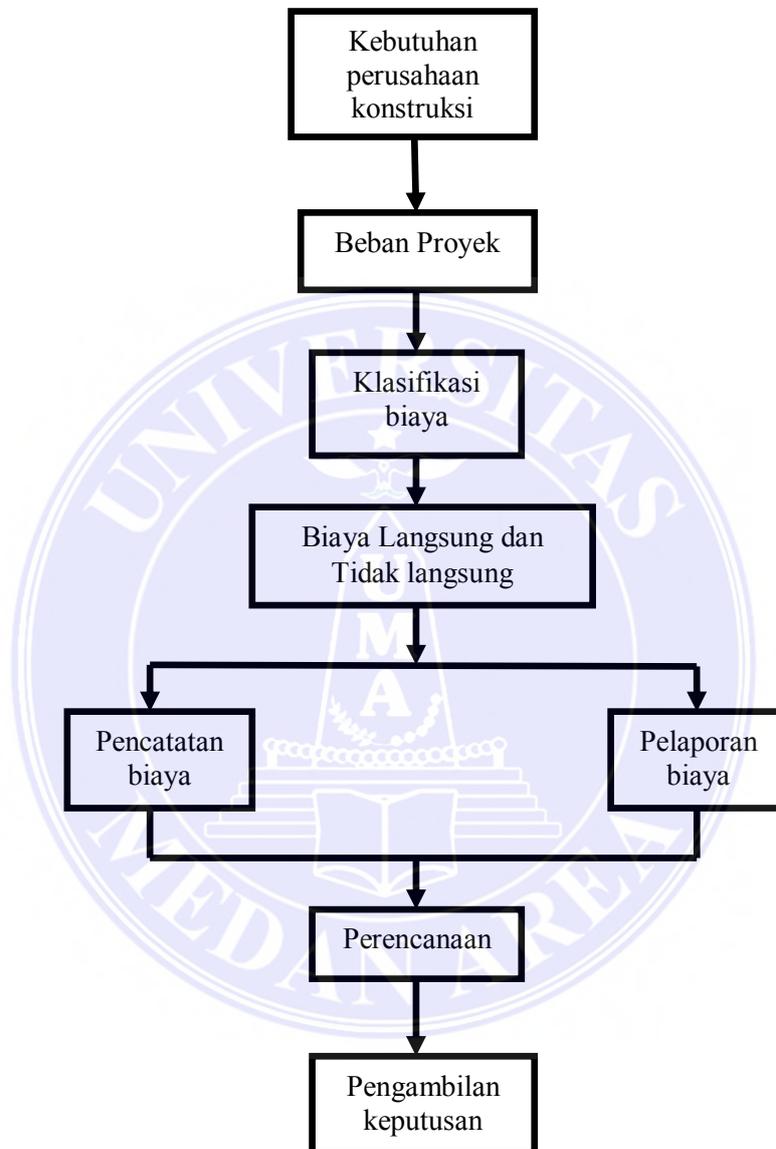
Umumnya perusahaan manajemen konstruksi ini disewa pada saat munculnya ide atau gagasan dari pemilik proyek sebelum desain dibuat. Fungsi utama perusahaan manajemen konstruksi adalah menangkap ide tersebut kemudian melakukan pengelolaan tahap demi tahap sampai ide itu terwujud. Perusahaan manajemen konstruksi kemudian akan memilih perusahaan perancang untuk melakukan kegiatan perencanaan dan perancangan. Setelah rancangannya selesai perusahaan manajemen konstruksi melakukan evaluasi untuk mengoptimalkan biaya dan waktu pelaksanaan proyek.

Menurut Wulfram (2002: 132). Mengukur perhitungan dalam kalkulasi estimasi harus akurat dan efisien. Estimator harus mempunyai pengetahuan luas. Beberapa hal mengenai kalkulasi yang perlu diperhatikan seperti perhitungan awal perlu dibuat atas ukuran bangunan keseluruhan, perhitungan deduktif dapat mengurangi waktu dan energi, konversi angka-angka perlu dilakukan jika untuk satu jenis material terdapat lebih dari satu dimensi satuan dan perbedaan penulisan angka, dan pembulatan angka umumnya sebesar dua desimal di belakang koma.

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menceritakan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian dan mempersentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Pencatatan dan pelaporan dengan baik sangat diperlukan agar kesalahan dalam pembagian biaya tidak berakibat kerugian terutama pada biaya langsung. Dalam pencatatan dan pertanggungjawaban atas laporan terhadap perhitungan biaya langsung meningkatkan kegunaan data biaya produk untuk pengambilan keputusan internal, yang hanya membebankan ke produk biaya produksi yang bervariasi serta berorientasi secara langsung dengan volume bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, peralatan dan lainnya. Pencatatan dan pertanggungjawaban atas pelaporan terhadap Perhitungan biaya langsung pada perusahaan konstruksi memfokuskan pada biaya yang diakibatkan oleh aktivitas produksi dan tingkatan yang berubah-ubah, dan mengetahui besarnya jumlah anggaran atau pengeluaran biaya pada perusahaan konstruksi setiap bulannya atau pertahun terutama pada biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan.

Berikut ini akan dikemukakan kerangka Berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2.9. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang deskriptif kualitatif, deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan fakta sesuai dengan keadaan yang ada adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat, Tahir (2011;5).

Penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Menurut Sukmadinata (2011: 73). Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan

hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, Sugiono (2012:9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor proses pencatatan dan pelaporan terhadap biaya pada perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa cabang Patumbak Deliserdang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah PT. Trimurti Perkasa cabang Patumbak Deli Serdang yang bertempat di Jl. Pertahanan Patumbak, Lantasan Baru, Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara.

1.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan bulan April 2019.

Tabel 3.2
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018/2019					
		Nov 18	Des 18	Jan 19	Feb 19	Ma 19	Apr 19
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengumpulan Data						
4	Analisis Data						
5	Seminar Hasil						
6	Pengajuan Meja Hijau						
7	Sidang Meja Hijau						

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari perusahaan, dalam hal ini PT. Trimurti Perkasa melalui hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari melalui dokumen-dokumen tertulis dengan membaca berbagai tulisan dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan judul skripsi serta bahan kuliah yang diterima selama bahan perkuliahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

Penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Penelitian kepustakaan, untuk melengkapi data penulis melakukan penelitian kepustakaan yakni melalui buku-buku menyangkut masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan, yaitu penelitian dilakukan melalui wawancara. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan atasan dari perusahaan dan staf perusahaan PT. Trimurti Perkasa.
3. Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung pada perusahaan PT. Trimurti Perkasa.
4. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada pada PT. Trimurti Perkasa.

3.5 Alat Analisis Data

1. Analisis selisih bahan baku terdiri dari:
 - a. Selisih harga bahan bangunan (material)

Menurut Mulyadi (2005: 410) Dalam hal ini penulis menggunakan metode dua selisih, yaitu metode selisih anggaran antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi. Metode dua selisih pada biaya produksi langsung ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{SH = (HSt - HS) \times KS}$$

Keterangan:

SH = Selisih harga

HSt = Harga standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya

b. Selisih kuantitas bahan bangunan

Selisih kuantitas bahan bangunan merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan bangunan yang dipakai dengan kuantitas standar. Untuk menghitung selisih kuantitas bahan material digunakan rumus:

$$\mathbf{SK = (KSt - KS) \times HSt}$$

Keterangan:

SK = Selisih Kuantitas

KSt = Kuantitas Standar

KS = Kuantitas sesungguhnya

HSt = Harga standar

2. Analisis selisih yang terjadi pada biaya tenaga kerja langsung

a. Selisih tarif upah langsung

Selisih tarif upah langsung merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan tarif upah langsung yang sesungguhnya dibayarkan dengan tarif upah standar. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{STU = (TUS - TUS) \times JKS}$$

Keterangan:

STU = Standar tarif upah

TUSt = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = Jam kerja sesungguhnya

Untuk mengubah satuan volume pekerjaan menjadi satuan perhitungan perjam berdasarkan data yang diperoleh, maka secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Total OH = VP x OH per volume

Jumlah jam kerja yang digunakan = Total OH x 10 jam

Keterangan:

Total OH = total orang kerja (10 jam)

VP = volume pekerjaan

OH per volume = orang kerja per volume pekerjaan

- 2) Untuk mengetahui tarif upah perjam secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tarif upah perjam = total upah perhari : 10 jam

- b. Selisih efisiensi upah langsung

Selisih efisiensi tarif upah langsung merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara jumlah jam kerja sesungguhnya yang dipakai dengan jam kerja standar. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SEU} = (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$$

Keterangan:

SEU = selisih efisiensi upah

JKSt = jam kerja standar

JKS = jam kerja sesungguhnya

TUSt = tarif upah standar

3. Analisis selisih biaya *overhead* proyek

Dalam hal ini penulis juga menggunakan metode dua selisih, yaitu metode selisih anggaran antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih terkendali dan selisih volume. Selisih terkendali adalah perbedaan biaya overhead proyek sesungguhnya dengan biaya overhead proyek yang dianggarkan pada kapasitas standar, sedangkan selisih volume adalah perbedaan antara biaya overhead yang dianggarkan pada jam standar dengan biaya overhead proyek yang dibebankan kepada proyek. Metode dua selisih pada biaya overhead proyek ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2005: 412) untuk mengetahui selisih biaya overhead proyek dapat digunakan perhitungan sebagai berikut:

Biaya overhead sesungguhnya	= xxx
Biaya overhead yang dibebankan	= xxx -
Selisih total biaya overhead	= xxx

3.6 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode analisis ini dimulai dengan langkah mengumpulkan dan menyaring keterangan-keterangan yang diperoleh secara menyeluruh dan detail, kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas, dan dalam penelitian ini yaitu melukiskan fakta, kenyataan atau informasi data berdasarkan hasil penelitian yang berbentuk penjelasan. Adapun data-data yang diperoleh berupa Pencatatan dan Pelaporan Biaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pesatnya Perkembangan usaha menuntut PT. Trimurti Perkasa yang berdiri sejak 28 Januari 2002, Untuk mengadakan diversifikasi di berbagai bidang usaha, hingga tumbuh menjadi bisnis terkemuka. Berkarya di bidang konstruksi pembangunan Gedung Tinggi, Real Estate, Bendungan, Irigasi, Pembangunan jalan, Jembatan dan Dermaga, hingga pengadaan Air Minum serta Proyek pengendalian kebersihan sampah padat.

Mengandal kemampuan Sumber Daya Manusia yang memiliki dedikasi tinggi terhadap perusahaan, serta komitmen yang tak pernah padam terhadap pembangunan nasional, PT. Trimurti Perkasa tumbuh menjadi satu diantara perusahaan konstruksi terkemuka dan diperhitungkan bahkan dalam pertumbuhannya, PT. Trimurti Perkasa pun memperoleh kepercayaan dan keyakinan dari pemerintah dunia perbankan, serta masyarakat luas. Untuk lebih meningkatkan kualitas hasil kerja perusahaan diterapkan standard ISO 900:2000.

Lengkapya lingkup layanan PT. Trimurti Perkasa dimulai sejak rancang bangun analisa konstruksi manajemen mutu hingga pelaksanaan proyek. Baik secara sendiri maupun bekerjasama dengan perusahaan nasional maupun asing. Industri jasa konstruksi memerlukan kerja tim dengan manajemen yang

handal. PT. Trimurti Perkasa adalah salah satu dari sedikit perusahaan konstruksi di Indonesia yang mampu mengerjakan proyek-proyek secara lengkap. Mulai dari pondasi, struktur bawah tanah, Arsitektur, Interior, Mekanikal, Elektrikal, Plumbing, Finishing Eksterior, hingga pekerjaan khusus lainnya.

Keyakinan pelanggan pada kualitas PT. Trimurti Perkasa adalah proyek kebanggaan. Itu kiatnya hingga kami menyadari bahwa proyek konstruksi harus mengacu pada keandalan faktor kekuatan, keamanan, keselamatan, kesehatan serta kepekaan estetika yang berwawasan lingkungan.

Dan selain itu PT. Trimurti Perkasa juga menyediakan usaha penjualan AMP (Asphalt Mixing Plant) dan Material lainnya untuk memenuhi kebutuhan setiap bangunan di setiap daerah.

PT. Trimurti Perkasa menyadari bahwa bidang pekerjaan konstruksi yang kompleks menuntut berbagai peralatan berat. Mengantisipasi hal itu, PT. Trimurti Perkasa telah menyiapkan tenaga ahli terampil selaku operator untuk alat-alat berat yang dibutuhkan. *Buldozer, Excavator, DumpTruck, Gradder, Asphalt Finisher* dan Alat-alat berat lainnya tak hentinya bekerja mengubah lahan material mentah menjadi bahan siap bangun. Demikian pula *Batching Plant, Concrete Pump, Tower crane* dan sederet peralatan modern lainnya bekerja mengubah batu semen, besi beton dan bermacam komponen lainnya menjadi sebuah pencakar langit.

4.1.2. Visi dan Misi

Setiap perusahaan yang berdiri tentunya mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan, begitu juga pada PT. Trimurti Perkasa mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Adapun yang menjadi visi dari PT. Trimurti Perkasa adalah menjadi organisasi yang inovatif selalu berkembang, terpercaya, dihormati yang menjadi pilihan pertama bagi Stake Holder.

b. Misi

Adapun yang menjadi visi dari PT. Trimurti Perkasa adalah:

1. Mengembangkan bisnis konstruksinya secara terpadu dan terkendali melalui pengembangan Sumber daya, mengutamakan mutu dan keselamatan serta ramah lingkungan.
2. Mengembangkan usaha melalui penerapan Interpreneurial Cultural Value.

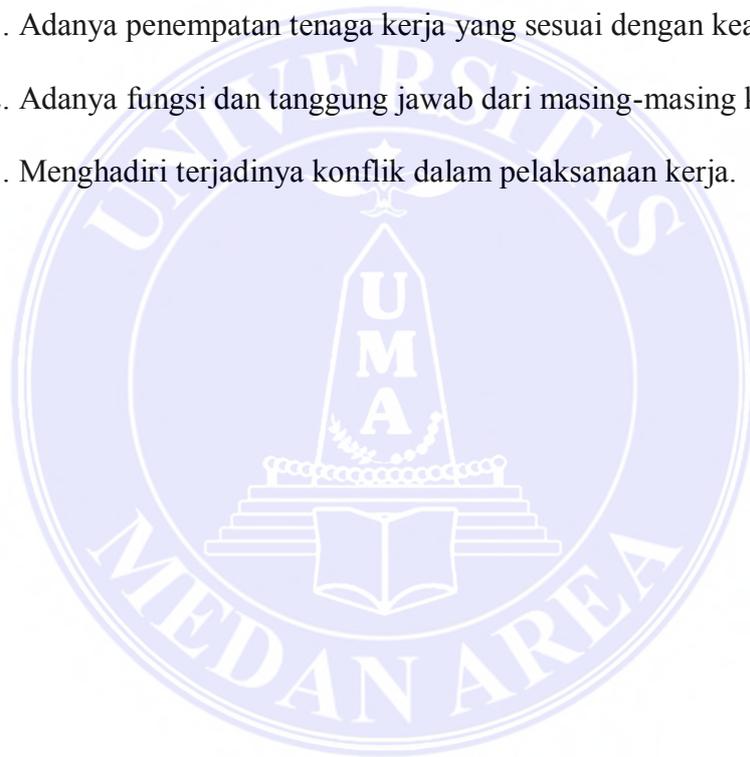
4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu bentuk yang menunjukkan aspek-aspek pokok bentuk dan hubungan antar bagian serta saluran pengawasan yang menduduki masing-masing jabatan. Struktur organisasi menggambarkan pembagian yang penting. Kesemuanya ini adalah tanggung jawab pimpinan perusahaan untuk mengkoordinir perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

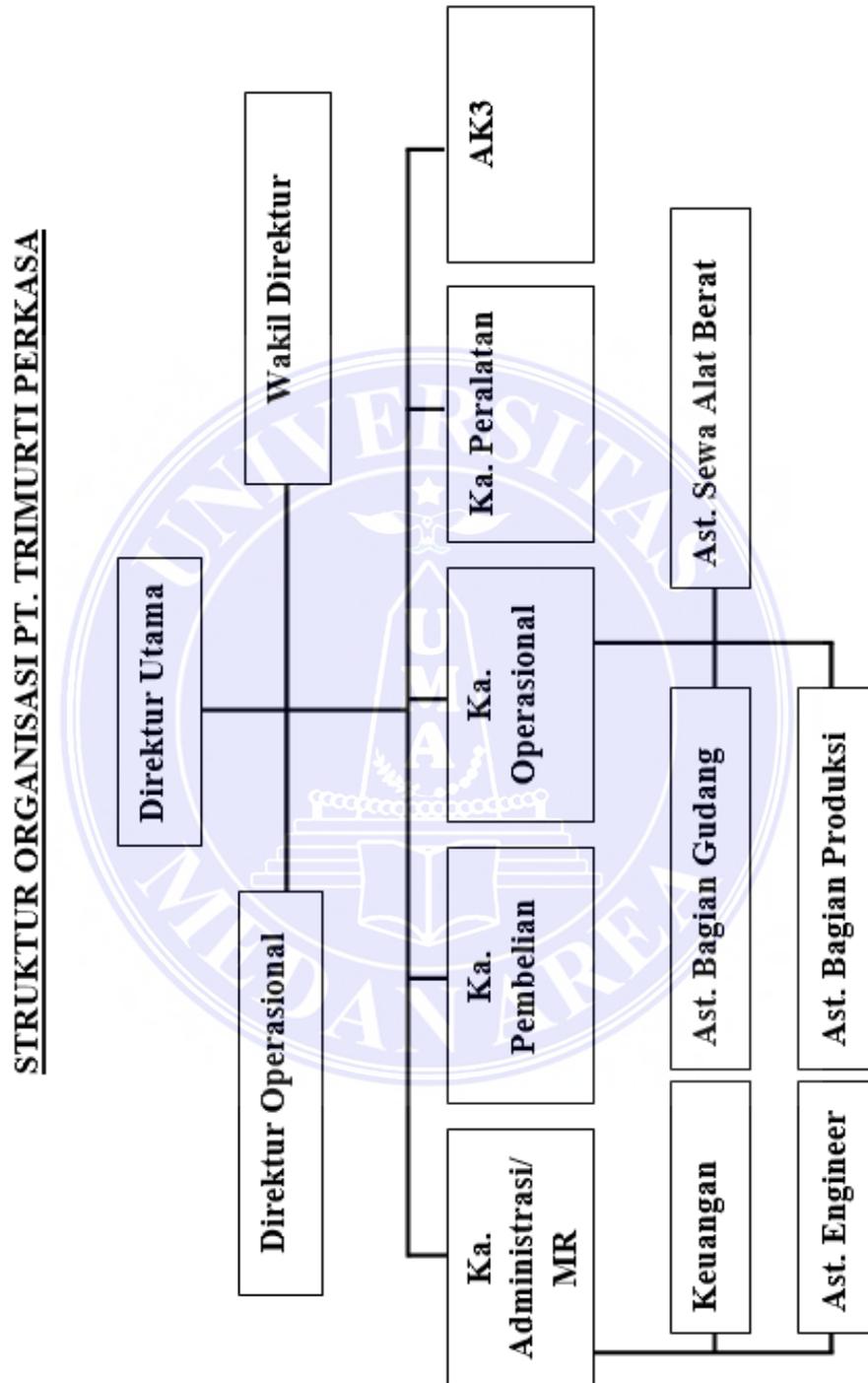
Setiap perusahaan perlu membentuk struktur organisasi sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan bidang dan keahliannya. Struktur organisasi ini dapat di pandang sebagai suatu kerangka yang menyeluruh menghubungkan berbagai fungsi dari badan usaha yang menunjukkan hubungan antara pegawai yang melaksanakannya.

Dengan adanya stuktur organisasi maka dapat diperoleh beberapa keuntungan diantaranya:

1. Adanya penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan keahliannya.
2. Adanya fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan.
3. Menghadiri terjadinya konflik dalam pelaksanaan kerja.



Adapun struktur organisasi PT. Trimurti Perkasa dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.1.3. Struktur organisasi PT. Trimurti Perkasa
Sumber : PT. Trimurti Perkasa

4.1.4. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

Adapun uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap lini jabatan fungsional pada PT. Trimurti Perkasa yaitu :

1. Direktur Utama

Tugas Direktur sebagai berikut :

- a. Menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- b. Mewakili perusahaan dalam setiap tindakan hukum dengan pihak luar.
- c. Memberikan arahan dan mengawasi jalannya perusahaan sesuai dengan garis-garis kebijaksanaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Wewenang Direktur sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan-keputusan dan langkah penting serta strategis untuk kepentingan Perusahaan.
- b. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan

Tanggung jawab Direktur sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab kepada RUPS.
- b. Sebagai penanggung jawab dan pemimpin dalam perusahaan.
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham

2. Wakil Direktur

Tugas Wakil Direktur sebagai berikut :

- a. Menggantikan Direktur Utama untuk sementara ketika Direktur sedang tidak berada di perusahaan.

- b. Membantu Direktur Utama dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan.
- c. Mengawasi kinerja struktural lini bawahan.

Wewenang Wakil Direktur sebagai berikut :

- a. Berwenang untuk menetapkan kebijaksanaan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
- b. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi

Tanggung jawab Wakil Direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin Direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Ka. Administrasi

Tugas Ka. Administrasi sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab membawahi Bagian Keuangan.
- b. Membuat daftar karyawan kantor lapangan.
- c. Mempersiapkan daftar gaji karyawan bulanan.
- d. Membuat neraca dan Pembukuan Perusahaan.
- e. Membuat laporan pajak.
- f. Membuat pembukuan bank.
- g. Membuat laporan tahunan.

Wewenang Ka. Administrasi sebagai berikut :

- a. Mengusulkan perbaikan/penyempurnaan prosedur administrasi.
- b. Mengusulkan pelatihan, pengembangan, mutasi, promosi dan jumlah kompensasi seluruh bawahannya.
- c. Mengusulkan penjualan/penghapusan atas aktiva perusahaan yang tidak bermanfaat lagi/kadaluwarsa.

Tanggung jawab Ka. Administrasi sebagai berikut :

- a. Laporan Permintaan Dana Operasional.
- b. Laporan Pertanggungjawaban Dana.
- c. Laporan Outstanding PP/PO.
- d. Laporan Rekonsiliasi Bank.
- e. Laporan Rekening Koran antar Kebun/Pabrik.
- f. Laporan Keuangan dan Management.

4. Ka. Pembelian

Tugas Ka. Pembelian sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab mengawasi bagian Keuangan.
- b. Membuat Daftar Supplier dan harga-harga Material.
- c. Melakukan pemesanan Material dengan persetujuan Manager Keuangan.

Wewenang Ka. Pembelian sebagai berikut :

- a. Kelancaran arus kas, pembayaran sumber daya
- b. Terlayaninya kebutuhan dan asuransi SDM
- c. Terkendalinya dokumen administrasi dan keuangan
- d. Mencari alternatif pola pembayaran

Tanggung jawab Ka. Pembelian sebagai berikut :

- a. Menyediakan fasilitas kebutuhan SDM sesuai hak
 - b. Mengusulkan prioritas pembayaran
5. Ka. Operasional

Tugas Ka. Operasional sebagai berikut :

- a. Mengawasi setiap tugas para pekerja lapangan.
- b. Memimpin setiap tugas dari para pekerja.
- c. Memberikan laporan Operasional perusahaan.

Wewenang Ka. Operasional sebagai berikut :

- a. Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan
- b. Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan dan mengkoordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan
- c. Mengawasi seluruh karyawan apakah tugas yang dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan

Tanggung jawab Ka. Operasional sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab pada pengembangan kualitas produk ataupun karyawan
- b. Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama
- c. Bertanggung jawab pada proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi

6. Ka. Peralatan

Tugas Ka. Peralatan sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab kepada Bagian Operasional.

- b. Bertanggung jawab dalam mempersiapkan, menghitung dan memasukkan dokumen penawaran secara lengkap.
- c. Membantu Bagian Operasional dalam mempersiapkan personil, dan perijinan proyek.
- d. Membuat jadwal pelaksanaan yang realistis.

Wewenang Ka. Peralatan sebagai berikut :

- a. Mengusulkan alternatif pemasok dan subkontraktor
- b. Melakukan survei pemasok dan subkontraktor

Tanggung jawab Ka. Peralatan sebagai berikut :

- a. Tersedianya pemasok dan subkontraktor yang andal
- b. Terkendalinya pasokan sumber daya fisik

7. AK3

Tugas AK3 sebagai berikut :

- a. Memeriksa dan memberikan persetujuan terhadap semua Pemerintahan dan Operasional.
- b. Menyimpan seluruh surat berharga perusahaan.

Wewenang Tugas AK3 sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi dan membuat laporan penerapan SMK3 dan pedoman teknis K3 konstruksi
- b. Mengevaluasi perbaikan metode kerja pelaksanaan konstruksi berbasis K3, jika diperlukan
- c. Mengevaluasi penanganan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta keadaan darurat

Tanggung jawab Tugas AK3 sebagai berikut :

- a. Mengelola dokumen kontrak dan metode kerja pelaksanaan konstruksi
- b. Mengelola program K3
- c. Mengevaluasi prosedur dan instruksi kerja penerapan ketentuan K3
- d. Melakukan sosialisasi, penerapan dan pengawasan pelaksanaan program, prosedur kerja dan instruksi kerja K3

8. Keuangan

Tugas Keuangan sebagai berikut :

- a. Memeriksa semua laporan pengeluaran perusahaan yang meliputi laporan kas, pembelian barang, pengeluaran rutin perusahaan dan pengeluaran lainnya.
- b. Memantau dan semua piutang dan beban dan beban hutang perusahaan.
- c. Menyiapkan dokumen tender dan laporan proyek.

Wewenang Keuangan sebagai berikut :

- a. Merencanakan, mengatur dan mengontrol anggaran perusahaan
- b. Merencanakan, mengatur dan mengontrol pengembangan sistem dan prosedur keuangan perusahaan
- c. Merencanakan, mengatur dan mengontrol analisis keuangan
- d. Merencanakan, mengatur dan mengontrol untuk memaksimalkan nilai perusahaan

Tanggung jawab Keuangan sebagai berikut :

- a. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi
- b. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelanjaan
- c. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan deviden

9. Ast. Engineer

Tugas Ast. Engineer sebagai berikut :

- a. Memperoleh keterangan dan data yang benar tentang persediaan yang dilaporkan.
- b. Mengelola data dan mendayagunakan hasil bahan baku dan pencatatan untuk kepentingan perusahaan.
- c. Menerbitkan dokumen persediaan bahan baku dan keterangan atas hasil laporan.

Wewenang Ast. Engineer sebagai berikut :

- a. Memberikan petunjuk kepada tim, dalam melaksanakan pekerjaan pengawasan teknis segera setelah kontrak fisik ditandatangani.
- b. Memberikan petunjuk kepada tim dalam melaksanakan pekerjaan, untuk menyiapkan rekomendasi secara terinci atas usulan desain, termasuk data pendukung yang diperlukan.

Tanggung jawab Ast. Engineer sebagai berikut :

- a. Membantu tim di lapangan dalam mengendalikan kegiatan-kegiatan kontraktor, termasuk pengendalian pemenuhan waktu pelaksanaan pekerjaan.
- b. Membantu dan memberikan petunjuk kepada tim di lapangan dalam mencari pemecahan-pemecahan atas permasalahan yang timbul baik sehubungan dengan teknis maupun permasalahan kontrak.
- c. Mengendalikan semua personil yang terlibat dalam pekerjaan penyelidikan bahan/material baik di lapangan maupun laboratorium serta menyusun rencana kerjanya.

d. Memeriksa hasil laporan pengujian serta analisisnya.

10. Ast. Ka. Operasional

Tugas Ast. Ka. Operasional sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab kepada Manager Operasional.
- b. Mewakili Manager Operasional dalam hal yang bersangkutan berhalangan.
- c. Secara umum membantu Manager Operasional dalam menjalankan tugas.

Wewenang Ast. Ka. Operasional sebagai berikut :

- a. Bekerjasama dengan pihak pemberi tugas sehubungan dengan pekerjaan
- b. Menjamin semua pelaksanaan detail teknis untuk pekerjaan major tidak akan terlambat selama masa mobilisasi untuk masing-masing paket kontrak dalam menentukan lokasi, tingkat serta jumlah dari jenis-jenis pekerjaan yang secara khusus disebutkan dalam dokumen kontrak.

Tanggung jawab Ast. Ka. Operasional sebagai berikut :

- a. Menganalisa permasalahan kualitas yang ditemukan dilapangan
- b. Melakukan koordinasi dengan departement terkait terhadap masalah kualitas yang ada
- c. Mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah.
- d. Menjalankan dan Memantau hasil keputusan terhadap kualitas hasil produksi

e. Menganalisa keluhan

11. Ast Bagian Gudang

Tugas Ast. Bagian Gudang sebagai berikut :

- a. Melakukan penerimaan barang dan meneliti apakah barang yang sesuai dengan faktur pembelian dan surat pesanan.

- b. Mengecek kesesuaian antara surat pesanan (SP) pembelian dengan fakturnya.
- c. Membuat Bukti Barang Masuk (BBM).

Wewenang Ast. Bagian Gudang sebagai berikut :

- a. Mengawasi pekerjaan staff gudang lainnya agar sesuai dengan standar kerja
- b. Memastikan aktivitas keluar masuk barang berjalan lancar
- c. Melaporkan semua transaksi keluar masuk barang dari dan ke gudang

Tanggung jawab Ast. Bagian Gudang sebagai berikut :

- a. Mengawasi dan mengontrol semua barang yang masuk dan keluar sesuai dengan SOP
- b. Melakukan pengecekan pada barang yang diterima sesuai SOP
- c. Membuat perencanaan, pengawasan dan laporan pergudangan

12. Ast Bagian Produksi

Tugas Ast. Bagian Produksi sebagai berikut :

- a. Membuat perencanaan dan jadwal proses produksi
- b. Mengawasi proses produksi agar kualitas, kuantitas dan waktunya sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat

Wewenang Ast. Bagian Produksi sebagai berikut :

- a. Memberikan penilaian dan sanksi jika karyawan di bawah tanggung jawabnya melakukan kesalahan dan pelanggaran
- b. Berinovasi dalam pengerjaan produksi dan memberikan masukan pada perusahaan yang berkaitan dengan bagian produksi

Tanggung jawab Ast. Bagian Produksi sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab mengatur manajemen alat agar fasilitas produksi berfungsi sebagaimana mestinya dan beroperasi dengan lancar
- b. Membuat laporan secara berkala mengenai kegiatan di bagiannya
- c. Bertanggung jawab pada peningkatan ketrampilan dan keahlian karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya

13. Ast Bagian Sewa Alat Berat

Tugas Ast. Bagian Sewa Alat Berat sebagai berikut :

- a. Menciptakan, menumbuhkan, dan memelihara kerja sama yang baik dengan konsumen.
- b. Merumuskan target pemesanan dan penyewaan alat operasional.

Wewenang Ast. Bagian Sewa Alat Berat sebagai berikut :

- a. Berwenang merumuskan kebijakan pemasaran perusahaan.
- b. Berwenang untuk memutuskan harga sewa.
- c. Pada kondisi tertentu, berwenang untuk menolak permintaan order dari konsumen.

Tanggung jawab Ast. Bagian Sewa Alat Berat sebagai berikut :

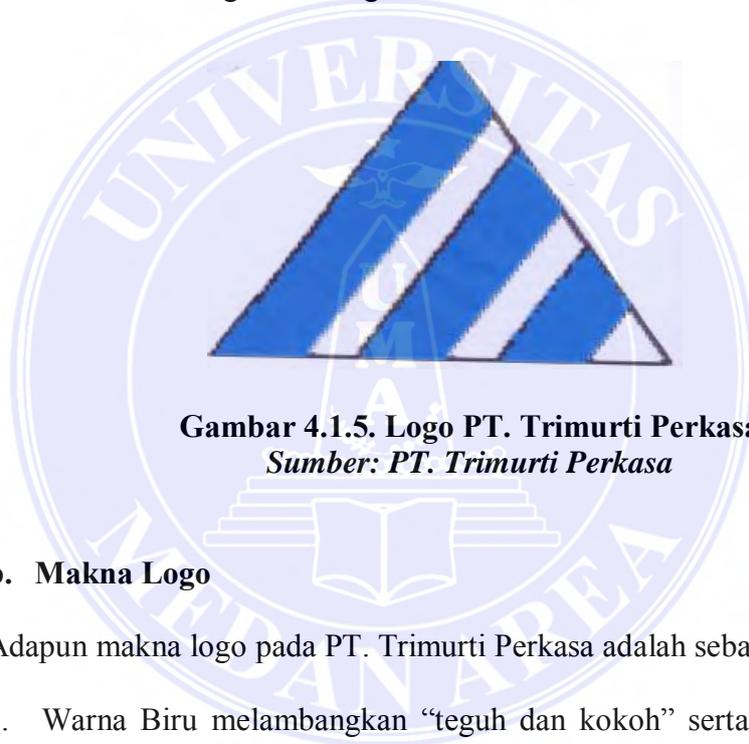
- a. Bertanggung jawab dalam membina hubungan baik dengan konsumen.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direktur Operasional.
- c. Bertanggung jawab atas konsistensi pelaksanaan prosedur yang berlaku.

4.1.5. Logo dan Makna Logo

Logo adalah bentuk gambar atau sketsa dengan arti tertentu, dan mewakili secara inti dari sebuah perusahaan, daerah atau pun organisasi-organisasi tertentu. Logo bermakna sebagai identitas diri dari bagi suatu perusahaan yang akan memperkenalkan keberadaan produknya kepada masyarakat.

a. Logo

Berikut ini adalah gambar Logo dari PT. Trimurti Perkasa.



Gambar 4.1.5. Logo PT. Trimurti Perkasa
Sumber: PT. Trimurti Perkasa

b. Makna Logo

Adapun makna logo pada PT. Trimurti Perkasa adalah sebagai berikut:

1. Warna Biru melambangkan “teguh dan kokoh” serta mencerminkan kepercayaan atau “trustfulness”.
2. Warna Putih melambangkan “murni” tidak ada campuran apapun.
3. Segitiga melambangkan “kreatifitas” . Kreatifitas yang dimaksud meliputi empat hal, yaitu :

a. Advance

Setiap anggota Manajemen dan karyawan dalam bersikap, melakukan kegiatan dan berpikir harus memiliki sikap mental yang “one step

ahead” (mampu untuk berpikir dan mewujudkan satu langkah lebih baik serta lebih cepat dibandingkan orang lain pada umumnya atau pesaing) “visionary” (selalu memiliki visi/gambaran ke depan yang jelas dan terarah yang menjadi pemicu untuk maju) “execution ability” (handal mengambil keputusan dalam segala keadaan dengan cepat dan tepat sehingga dapat mengurangi atau meniadakan efek samping yang buruk).

b. Discipline

Setiap anggota Manajemen dan karyawan dalam menjalankan kewajibannya harus mampu menerapkan sikap yang selalu “Plan, Do, Check and Action (PDCA) to improvement” (mengarah kepada sesuatu yang lebih baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan perbaikan secara terus-menerus), disertai dengan cara berpikir dan cara bersikap yang sesempurna mungkin dan bersikap disiplin sesuai dengan norma organisasi.

c. Integrity

Setiap anggota Manajemen dan karyawan dalam seluruh kegiatan harus memiliki sikap yang selalu memegang teguh komitmen yang disertai dengan sikap yang konsisten, dapat dipercaya (jujur dan tulus), memiliki rasa memiliki yang tinggi dan mampu menjaga etika usaha sehingga dapat menjadi panutan bagi karyawan lainnya.

d. Reliable

Setiap anggota Manajemen dan karyawan harus mampu mencerminkan sikap mental seorang juara, yang tercermin dari

perilaku yang senantiasa berpikir positif dan cerdas serta didukung oleh rasa tanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang dilakukannya.

4.1.6. Data Keuangan

Rincian data keuangan bersumber dari tahun 2014,2015,2016,2017,2018. Terdiri dari, pembelian bahan material, penyewaan alat berat, gaji, dan pengeluaran lainnya.

Berikut adalah Dokumen Input pengeluaran biaya langsung pada pembelian bahan Material:

PT. TRIMURTI PERKASA				
Pembelian-Rincian				
Periode Januari 2017				
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01-Jan-17	Material B.Merah bakar kelas 1 dari CV.Jaya ptm Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 10.000/bh x @ Rp.425,-		Rp 4.250.000	
	Material B. Medium 20/30 dari Mitra Beton Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 33,2kg x @ Rp.350.000,-		Rp 11.620.000	
	Material Abu Batu dari Mitra Beton Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 22/m ³ x @ Rp.300.000,-		Rp 6.600.000	
	Material B. Knecker Bp. Aseng Ke PT. Trimurti sebanyak 20,99 Ton x @ Rp. 200.000,-		Rp 4.198.000	
	Material B. Korat Bp. Aseng Ke PT. Trimurti sebanyak 13,20 Ton x @ Rp. 650.000,-		Rp 8.580.000	
	Material B. Split dari Bp,Aseng Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 4 truck x @ Rp.1.290.000,-		Rp 5.160.000	Rp 40.408.000
09-Jan-17	Material Tanah Merah dari UD.Sumber Alam Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 59,7 m ³ x @ Rp.66.000,-		Rp 5.194.200	
	Material Tanah Urug dari UD.Sumber Alam Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 57,5 m ³ x @ Rp.40.000,-		Rp 2.300.000	
	Material Pasir Hitam Cor dari Bp,Udin Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 34m ³ Colt x @ Rp.200.000,-		Rp 6.800.000	
	Material Pasir Beton "Dari Bp. Udin Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 27/m ³ x @ Rp.300.000,-		Rp 8.100.000	
	Filler R.Tig Aluminium dari Bp. Yanto Ke Pt. Trimurti perKasa sebanyak 44,5 /mm x @ Rp.120.000,-		Rp 5.340.000	Rp 27.734.200
18-Jan-17	Material Besi Beton Diameter 10mm/btg dari mitra Beton Ke PT. Trimurti sebanyak 140 x @ Rp. 53.000,-		Rp 7.420.000	
	Material Besi Beton Diameter 9,5mm/btg mms BJKU Mitra Beton Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 138 x @ Rp.57.500,-		Rp 7.935.000	
	Material Pasir bangunan dari Bp. Udin Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 17 Dam x @ Rp.585.000,-		Rp 9.945.000	
	Material Besi Baja Beton U-32,Ulir dari Mitra Beton Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 145kg x @ Rp.9.400,-		Rp 1.363.000	
	Material Besi Beton Diameter 9,5mm/btg mms BJKU Mitra Beton Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 219 x @ Rp.57.500,-		Rp 12.592.500	Rp 39.255.500
21-Jan-17	Material Semen dari CV.Jaya ptm Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 70/bh x @ Rp.88.000,-		Rp 6.160.000	
	Material Besi Beton 8 TJ dari Mitra Beton Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 66,8/mm x @ Rp.41.000,-		Rp 2.738.800	
	MU-830 semen dari Bp,Anton Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 50 kg x @ Rp.263.000,-		Rp 13.150.000	
	MU-300 pasangan Bata dari Bp,Anton Ke PT.Trimurti Perkasa sebanyak 110 kg x @ Rp.50.500,-		Rp 5.555.000	
	Kusen aluminium 4 inch dari UD.jaya Makmur Ke PT.Trimurti perKasa sebanyak 160/m ³ (slvr) x @ Rp.76.000,-		Rp 12.160.000	
	Kusen aluminium 3 inch dari UD.jaya Makmur Ke PT.Trimurti perKasa sebanyak 40/m ³ (slvr) x @ Rp.56.000,-		Rp 2.240.000	Rp 42.003.800
			Rp 149.401.500	Rp 149.401.500

Gambar 4.1.6. Fomulir Input biaya langsung pada pembelian material
Sumber : PT.Trimurti Perkasa

Dalam melakukan pengolahan pencatatan data biaya PT.trimurti Perkasa melakukan dua metode yaitu:

1. Arus kas atau aliran kas adalah, catatan harian mengenai pengeluaran keuangan dari pembelian, penyewaan, gaji, dan pengeluaran lainnya yang dijalankan pada perusahaan. Diusahakan setiap ada pengeluaran perusahaan itu harus dicatat.
2. Neraca atau laporan pertahun, dibuat setahun sekali untuk mengetahui nilai perusahaan dari waktu ke waktu.

PT.TRIMURTI PERKASA				
Biaya Sewa Alat Berat, Aktivitas Level Unit dan AMP.				
Periode Januari 2015				
Tanggal	keterangan	Debet	Kredit	Saldo
05-Jan-15	Biaya BBM Dumtruk		Rp 790.000	
	Biaya BBM Loader		Rp 650.000	
	Biaya penyusutan Crusher		Rp 200.000	
	Biaya BBM Tractor		Rp 820.000	
	Biaya BBM Bulldozer		Rp 760.000	Rp 3.220.000
27-Jan-15	Biaya Penyusutan AMP		Rp 230.000	
	Biaya Penyusutan Bangunan AMP		Rp 40.000	
	Biaya Listrik Crusher		Rp 710.900	
	Biaya Listrik AMP		Rp 910.300	
	Biaya Salar AMP		Rp 4.600.000	Rp 6.491.200
29-Jan-15	Sewa alat berat Vibro SV 500 'mitra tractor' /30 hari per 6 jam x @ Rp 110.000,-/jam		Rp 19.800.000	
	Sewa Excavator 'mitra tractor' /30 hari per 5 jam x @ Rp.110.000/jam		Rp 16.500.000	Rp 36.300.000

**Gambar 4.1.6. Laporan Biaya tidak langsung
Sumber. PT Trimurti Perkasa**

Untuk dana yang keluar dapat dibandingkan dengan anggaran yang sudah dibuat.

1. Sebagai sumber daya tenaga kerja, bahan, dan peralatan. Dapat dibandingkan dengan anggaran kebutuhan yang sudah diperkirakan.
2. Waktu yang telah berlangsung dapat dibandingkan dengan anggaran yang telah dibuat.

Analisis laporan biaya pada PT. Trimurti Perkasa sebagai pelaksanaan anggaran adalah perbandingan antara realisasi atau hasil yang dicapai dengan anggaran yang telah ditetapkan proyek yang telah dan dikerjakan dan PT. Trimurti Perkasa dalam pelaporan biaya sebagai pengawasan pembelian untuk persediaan bahan material yang akan digunakan dalam menjalankan proyek atau persediaan yang akan di supplier (dijual) kembali bahan materialnya. Dengan adanya laporan perbandingan antara anggaran, realisasi, dan selisih biaya maka dapat dilihat adanya selisih antara anggaran biaya dengan realisasi biaya.

PT. Trimurti Perkasa memantau manajemen dalam menyusun laporan kinerja proyek karena bagi perusahaan PT. Trimurti Perkasa merupakan alat untuk mengumpulkan, menganalisa dan menyimpulkan informasi, serta mempresentasikan dan mendistribusikan secara berkala ke seluruh pemangku kepentingan yang memerlukannya, yang berkaitan dengan kemajuan dan kinerja proyek seperti: skop, skedul, biaya, sumberdaya (pemakaian alat, material dan manpower), serta kualitas dan risiko yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan proses

berikutnya. Berikut laporan input biaya pengeluaran pertahun periode 2014:

PT. TRIMURTI PERKASA						
Laporan Pengeluaran Tahunan						
Periode 2014						
BULAN	ANGGARAN/BULAN	PEMEBELIAN	GAJI	OVERHEAD	JUMLAH REALISASI	SELISIH BIAYA
JANUARI	Rp 200.000.000	Rp 149.049.250	Rp 54.870.000	Rp 13.179.000	Rp 217.098.250	-Rp 17.098.250
FEBRUARI	Rp 250.000.000	Rp 103.941.750	Rp 54.870.000	Rp 62.999.000	Rp 221.810.750	Rp 5.029.250
MARET	Rp 150.000.000	Rp 86.078.750	Rp 54.870.000	Rp 10.869.000	Rp 151.817.750	-Rp 1.817.750
APRIL	Rp 200.000.000	Rp 133.345.000	Rp 54.870.000	Rp 11.219.000	Rp 199.434.000	Rp 566.000
MEI	Rp 180.000.000	Rp 85.248.200	Rp 54.870.000	Rp 11.259.000	Rp 151.377.200	Rp 28.622.800
JUNI	Rp 150.000.000	Rp 77.232.000	Rp 54.870.000	Rp 12.252.000	Rp 144.354.000	Rp 5.646.000
JULI	Rp 200.000.000	Rp 128.088.500	Rp 54.870.000	Rp 9.600.500	Rp 192.559.000	Rp 7.441.000
AGUSTUS	Rp 200.000.000	Rp 139.820.400	Rp 54.870.000	Rp 12.242.900	Rp 206.933.300	-Rp 6.933.300
SEPTEMBER	Rp 300.000.000	Rp 102.969.850	Rp 54.870.000	Rp 108.022.900	Rp 265.862.750	Rp 34.137.250
OKTOBER	Rp 150.000.000	Rp 47.894.000	Rp 54.870.000	Rp 13.182.900	Rp 115.946.900	Rp 34.053.100
NOVEMBER	Rp 200.000.000	Rp 124.666.500	Rp 54.870.000	Rp 13.190.000	Rp 192.726.500	Rp 7.273.500
DESEMBER	Rp 150.000.000	Rp 72.964.150	Rp 54.870.000	Rp 15.059.700	Rp 142.893.850	Rp 7.106.150
	Rp 2.330.000.000		TOTAL		Rp 2.202.814.250	Rp 127.185.750

Gambar 4.1.6. Laporan Biaya pertahun periode 2014
Sumber. PT Trimurti Perkasa

Pada pelaksanaan laporan biaya yang keluar secara fisik PT. Trimurti Perkasa meninjau berdasarkan waktu pelaporan, bentuk laporan kinerja pelaksanaan pencatatan biaya yang keluar yang umum disiapkan penyedia jasa dibedakan menjadi:

Laporan Harian, laporan mingguan, laporan bulanan, dan laporan Khusus.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Pencatatan dan Pelaporan Biaya Konstruksi pada PT.

Trimurti Perkasa.

Dari segi alat analisis sebagai metode penelitian yaitu:

1. Analisis selisih bahan baku
 - a. Selisih harga bahan bangunan (material)

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dua selisih, yaitu selisih anggaran antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi. Metode dua selisih pada biaya produksi langsung.

Dalam menghitung selisih yang terjadi pada harga bahan baku atau material bangunan untuk perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa terdapat selisih yang kurang menguntungkan selama lima tahun, yang diuraikan antara anggaran dengan realisasi biaya bahan bangunan (material) maka dapat diketahui selisih yang terjadi dari analisis ditahun 2014 sampai 2018 yaitu:

	2014		2015		2016		2017		2018
Rp	1.005.541.650	Rp	1.109.913.375	Rp	1.271.745.750	Rp	1.126.209.900	Rp	1.451.977.585

Dari selisih harga bahan material diatas dapat dilihat dari tahun 2014 sampai 2018 bahwa harga material mengalami kenaikan harga pada material tertentu sekitar 9%. Dari analisis selisih harga terdapat selisih terkendali dan tidak terkendali, Selisih terkendali adalah selisih yang dapat dipengaruhi perusahaan, yang termasuk selisih terkendali adalah kenaikan harga yang terjadi akibat penetapan harga bahan baku untuk anggaran menggunakan daftar harga di tahun 2014 sampai 2018, sehingga terdapat selisih yang cukup tinggi antara anggaran dan realisasi. Sedangkan selisih tidak terkendali dapat dipengaruhi oleh perusahaan, yang termasuk selisih tidak terkendali adalah adanya kelangkaan bahan baku yang terjadi akibat keterlambatan distribusi bahan baku mengakibatkan kenaikan harga bahan baku yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.

b. Selisih kuantitas bahan bangunan

Selisih kuantitas bahan bangunan merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan bangunan yang dipakai dengan kuantitas standar. Dapat disimpulkan kuantitas bahan baku dari tahun 2014 sampai 2018 kurang menguntungkan sebesar Rp.549.000.000, selama periode lima tahun. Dalam selisih ini terdapat selisih terkendali dan selisih tidak terkendali. Yang termasuk selisih terkendali adalah selisih kuantitas bata merah, paku, besi, beton, dan material lainnya yang terkendali karena bahan tersebut dapat

mengalami kerusakan saat digunakan, seharusnya selisih ini bisa diminimalkan oleh perusahaan dan yang termasuk selisih tidak terkendali adalah pada kuantitas semen, pasir, tanah merah dan lainnya pada bahan baku tersebut terjadi pemakaian bahan yang lebih banyak dikarenakan faktor cuaca yang tidak dapat dikendalikan perusahaan.

Berikut Nota pengiriman bahan material dari kantor pusat PT. Trimurti Perkasa, ke basecamp PT. Trimurti Perkasa Patumbak.

SURAT PENGANTAR BARANG (SPB)
No : 1050024622

Tgl Kirim/Ambil : 05.11.2018
No SO : 1021008367
Ref. Customer : 001/TP/PGK/2018
Jenis Pengiriman : FRA Z4 MEDAN

Diorder :
PT. TRIMURTI PERKASA
Jl. Kapten Muslim Komp. Partokoan Mullenium B/ 25 Dwi Kors,
Medan Helvetia Kota Medan-Sumatera Utara

Pengangkutan : BBMA
STNK No. Pol : BK-8920-DI
Nama Supir : ASMAN
HP Supir : -

Tujuan :
PT. TRIMURTI PERKASA
PATUMBAK

Dengan Hormat,
Barang-barang yang telah keluar dari Toko atau Gudang, Rusak atau Kurang kami tidak menanggung risikonya.

No	Nama barang	Quantity
1	BETON 12MM X 10M SNI	130 PC
2	BETON 10MM X 10M SNI	165 PC
3	DNGKOS ANTAR	1 AU

Ket :
295 (Dua Ratus Sembilan Puluh Lima) PC
1 (Satu) AU

BARANG TELAH DIAMBIL

TTD Penerima : *[Signature]* 6/11/18
Hormat Kami, : *[Signature]* 6/11/18

Gambar 4.2.1. Surat Pengantar Barang (SPB)

Sumber: PT. Trimurti Perkasa

c. Biaya Bahan

Biaya bahan diakui setelah adanya barang diterima dan digunakan dalam perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa yang dituangkan dalam Form Bon Penerimaan Gudang (BPG) untuk jenis bahan-bahan utama yang digunakan dalam proses pencapaian fisik proyek seperti semen, bata, besi beton, pasir, batu beton dll. Sedangkan untuk jenis bahan-bahan pembantu/penolong dituangkan atau dicatat dalam form

TTAB (Tanda Terima Alat Bantu) seperti cangkul, sekop, dan alat-alat bantu lain yang tidak dikategorikan bahan utama.

Jadi biaya bahan diakui terhadap bahan yang memang sudah dipakai dalam kegiatan progres proyek.

Berdasarkan data di PT. Trimurti Perkasa Cab. Patumbak per 31 Desember 2014 biaya bahan sebesar 145.928.300,- berasal dari :

Saldo awal Des 2014	: 80.070.300
Pembelian Bahan selama Des 2014	: 72.964.150 +
Jumlah Pembelian Bahan	: 153.034.450
Saldo akhir Bahan 31 Des 2014	: (7.106.150) –
Jumlah Bahan yg dipakai Des 2014	: 145.928.300,-

Jurnal Pencatatannya:

Jurnal pencatatan persediaan awal bahan 01 Desember 2014 sbb:

D	Biaya Bahan.....	80.070.300,-
K	Persediaan awal Bahan.....	80.070.300,-

Jurnal pembelian selama bulan Desember 2014 Bahan Material:

D	Biaya Bahan.....	145.928.300,-
K	Hutang Supplier....	145.928.300,-

Jurnal pencatatan saldo akhir Desember 2014 sbb:

D	persediaan akhir Bahan.....	7.106.150,-
K	Biaya Bahan.....	7.106.150,-

Pada saat pembayaran ke Supplier akan dijurnal sbb:

D	Hutang Supplier.....	80.070.300,-
K	Bank.....	80.070.300,-

Berdasarkan data di PT. Trimurti Perkasa Cab. Patumbak per 31 Desember 2015 biaya bahan sebesar 196.779.500,- berasal dari :

Saldo awal Des 2015	: 79.589.500
Pembelian Bahan selama Des 2015	: <u>73.513.500 +</u>
Jumlah Pembelian Bahan	: 153.103.000
Saldo akhir Bahan 31 Des 2015	: <u>(6.076.000) –</u>
Jumlah Bahan yg dipakai Des 2015	: 147.027.000,-

Jurnal Pencatatannya:

Jurnal pencatatan persediaan awal bahan 01 Desember 2015 sbb:

D	Biaya Bahan.....	79.589.500,-
K	Persediaan awal Bahan.....	79.589.500,-

Jurnal pembelian selama bulan Desember 2015 Bahan Material:

D	Biaya Bahan.....	147.027.000,-
K	Hutang Supplier.....	147.027.000,-

Jurnal pencatatan saldo akhir Desember 2015 sbb:

D	persediaan akhir Bahan.....	6.076.000,-
K	Biaya Bahan.....	6.076.000,-

Pada saat pembayaran ke Supplier akan dijurnal sbb:

D	Hutang Supplier.....	79.589.500,-
K	Bank.....	79.589.500,-

Berdasarkan data di PT. Trimurti Perkasa Cab. Patumbak per 31

Desember 2016 biaya bahan sebesar 196.779.500,- berasal dari :

Saldo awal Des 2016	: 125.321.000
Pembelian Bahan selama Des 2016	: <u>98.389.750 +</u>
Jumlah Pembelian Bahan	: 223.710.750

Saldo akhir Bahan 31 Des 2016	: (26.931.250) –
Jumlah Bahan yg dipakai Des 2016	: 196.779.500,-

Jurnal Pencatatannya:

Jurnal pencatatan persediaan awal bahan 01 Desember 2016 sbb:

D Biaya Bahan.....	125.321.000,-
K Persediaan awal Bahan.....	125.321.000,-

Jurnal pembelian selama bulan Desember 2016 Bahan Material:

D Biaya Bahan.....	196.779.500,-
K Hutang Supplier....	196.779.500,-

Jurnal pencatatan saldo akhir Desember 2016 sbb:

D persediaan akhir Bahan.....	26.931.250,-
K Biaya Bahan.....	26.931.250,-

Pada saat pembayaran ke Supplier akan dijurnal sbb:

D Hutang Supplier.....	125.321.000,-
K Bank.....	125.321.000,-

Berdasarkan data di PT. Trimurti Perkasa Cab. Patumbak per 31

Desember 2017 biaya bahan sebesar 194.862.000,- berasal dari :

Saldo awal Des 2017	: 110.409.000
Pembelian Bahan selama Des 2017	: 97.431.000 +
Jumlah Pembelian Bahan	: 207.840.000
Saldo akhir Bahan 31 Des 2017	: (12.978.000) –
Jumlah Bahan yg dipakai Des 2017	: 194.862.000,-

Jurnal Pencatatannya:

Jurnal pencatatan persediaan awal bahan 01 Desember 2017 sbb:

D	Biaya Bahan.....	110.409.000,-
K	Persediaan awal Bahan.....	110.409.000,-

Jurnal pembelian selama bulan Desember 2017 Bahan Material:

D	Biaya Bahan.....	194.862.000,-
K	Hutang Supplier....	194.862.000,-

Jurnal pencatatan saldo akhir Desember 2017 sbb:

D	persediaan akhir Bahan.....	12.978.000,-
K	Biaya Bahan.....	12.978.000,-

Pada saat pembayaran ke Supplier akan dijurnal sbb:

D	Hutang Supplier.....	110.409.000,-
K	Bank.....	110.409.000,-

Berdasarkan data di PT. Trimurti Perkasa Cab. Patumbak per 31

Desember 2018 biaya bahan sebesar 140.330.000,- berasal dari :

Saldo awal Des 2018	: 70.165.000
Pembelian Bahan selama Des 2018	: 87.797.200 +
Jumlah Pembelian Bahan	: 157.962.200
Saldo akhir Bahan 31 Des 2018	: (17.632.200) –
Jumlah Bahan yg dipakai Des 2018	: 140.330.000,-

Jurnal Pencatatannya:

Jurnal pencatatan persediaan awal bahan 01 Desember 2018 sbb:

D	Biaya Bahan.....	70.165.000,-
K	Persediaan awal Bahan.....	70.165.000,-

Jurnal pembelian selama bulan Desember 2018 Bahan Material:

D	Biaya Bahan.....	140.330.000,-
K	Hutang Supplier....	140.330.000,-

Jurnal pencatatan saldo akhir Desember 2018 sbb:

D	persediaan akhir Bahan.....	17.632.200,-
K	Biaya Bahan.....	17.632.200,-

Pada saat pembayaran ke Supplier akan dijurnal sbb:

D	Hutang Supplier.....	70.165.000,-
K	Bank.....	70.165.000,-

2. Menganalisis selisih yang terjadi pada upah tenaga kerja langsung:
 - a. Selisih upah tarif langsung

Merupakan selisih yang disebabkan oleh adanya perbedaan tarif upah langsung yang sesungguhnya dibayarkan dengan tarif upah standar. Perusahaan PT.Trimurti Perkasa di Patumbak melakukan perhitungan dengan menggunakan volume pekerjaan. Jam kerja dalam 1 hari adalah 10 jam kerja ditambah istirahat satu jam kerja yang dimulai pukul 08.00-17.00 Wib. Pekerjaan yang menghabiskan waktu 10 jam atau satu hari sama dengan 1 OH. Untuk mengubah satuan volume pekerjaan menjadi satu perhitungan perjam berdasarkan data yang diperoleh, maka secara sistematis dapat dijelaskan:

$$1) \quad \text{Total} = \text{VP} \times \text{OH per volume}$$

$$\text{Jumlah jam kerja yang digunakan} = \text{Total OH} \times 10 \text{ jam}$$

Keterangan:

Total OH = Total orang kerja (10jam)

VP = volume pekerjaan

OH pervolume = orang kerja pervolume pekerjaan.

Penyelesaian:

Mencari total OH per kegiatan : OH= 237,5 x 0.1

= 23,75 hari kerja.

Jumlah jam kerja yang digunakan = 10 jam x 23,75 hari kerja = 237,5

2) untuk mengetahui tarif upah perjam secara sistematis dapat dijelaskan: tarif upah perjam : 10 jam

tarif upah perjam (standar) = Rp.82.000 : 10 jam = Rp.8.200

3) setelah mendapatkan jam kerja sesungguhnya dengan cara yang telah diuraikan maka dicari selisih tarif upah langsungnya. Untuk menghitung selisih tarif upah langsung secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$STU = (TUS_t - TUS) \times JKS$$

$$STU = (8.200 - 7.200) \times 237,5$$

$$= 237.500$$

b. Efisiensi upah langsung

Selisih efisiensi tarif upah langsung merupakan selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara jumlah jam kerja sesungguhnya yang dipakai dengan jam kerja standar.

$$SEU = (JKSt - JKS) \times TUS_t$$

$$SEU = (10 \text{ jam} - 8 \text{ jam}) \times 8.200 = \text{Rp. } 16.400$$

Pada biaya tenaga kerja langsung penulis tidak bisa melakukan analisis secara keseluruhan hanya sebagian analisis dari tenaga kerja langsung dikarenakan pihak perusahaan menggunakan sistem borongan dalam menentukan anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung sebagian tidak mengalami selisih.

3. Analisis selisih biaya overhead proyek.

Dalam Metode analisis selisih biaya proyek yaitu metode selisih anggaran antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih yaitu selisih terkendalikan dan selisih volume. Metode yang akan digunakan pada biaya overhead standart dalam penyewaan alat berat di perusahaan PT. Trimurti Perkasa dengan selisih Volume antara biaya overhead yang dianggarkan pada jam standar dengan biaya overhead proyek yang dibebankan pada kapasitas standar dengan tarif standar.

Penyewaan Excavator. BOP = Rp.140.000/jam : 1.600jam (kapasitas normal jam kerja langsung) = Rp.87.500/jam

Penyewaan Compactor. BOP = Rp.100.000/jam : 1.600jam (kapasitas normal jam kerja langsung) = Rp.62.500/jam

Penyewaan Bulldozer. BOP = Rp.160.000/jam : 1.600jam (kapasitas normal jam kerja langsung) = Rp.100/jam

Penyewaan Vibro BOP = Rp.110.000 : 1.600jam kapasitas normal jam kerja langsung) = Rp.68,75/jam

Dalam selisih ini biaya overhead pada penyewaan alat berat terjadi selisih kurang menguntungkan pada saat penyewaan alat berat pada

bulan tertentu dan dianalisis sebesar Rp.371.000.000,- dari hasil pertahun biaya keseluruhan penyewaan alat berat. Selisih terjadi terdapat selisih tidak terkendali disebabkan karena terjadinya kesalahan dalam memperkirakan biaya tersebut dalam anggaran biaya perbulannya disaat dilakukan penyewaan alat berat untuk memenuhi tugas pengerjaan proyek pembangunan.

Dan untuk analisis biaya overhead lainnya seperti listrik, BBM (bahan bakar), Penyusutan alat, Penyusutan bangunan dan lainnya, diperkirakan biaya yang keluar sebesar Rp.10.165.000,- pada setiap bulannya. Dalam hal ini biaya overhead sesungguhnya terkendali dikarenakan biaya keseluruhan perbulan ataupun pertahunnya tidak melebihi anggaran biaya.

Maka dari uraian di atas dengan menganalisis biaya yang terjadi pada perusahaan kontruksi PT. Trimurti Perkasa. Yaitu antara anggaran yang dianggarkan dengan anggaran yang direalisasikan, maka dalam perusahaan tersebut terdapat selisih biaya yang dikeluarkan. Dalam perusahaan ini terdapat selisih biaya yang kurang menguntungkan diharga bahan baku (material) sebesar Rp.5.965.388.260,- perincian selisih harga selama lima tahun. hal ini disebabkan kenaikan harga. Selisih kurang menguntungkan kuantitas bahan baku sebesar Rp.549.000.000,- dan selisih kurang menguntungkan biaya overhead di bagian penyewaan alat berat sebesar Rp.371.000.000,- dikarenakan kesalahan dalam memperkirakan biaya dalam anggaran biaya

perbulannya disaat dilakukan penyewaan alat berat untuk memenuhi tugas pengerjaan proyek pembangunan.

4.2.2. Kesesuaian Pencatatan dan Pelaporan Realisasi Biaya Perusahaan Konstruksi PT. Trimurti Perkasa.

1. Rancangan Input biaya pembelian bahan material perhari

PT. Trimurti Perkasa				
Laporan Data Pembelian Material Per Hari				
Dibeli dari:			Tanggal/hari: No. Faktur	
Barang	Keterangan	Kts	Harga satuan	Jumlah
XXXX	XXXXXX	XX	XXXXXX	XXXXXX

Medan,99-99-9999
(Administrasi)

Gambar 4.2.2. Rancangan Input Pembelian Perhari.

2. Jurnal Pembelian yang terjadi pada 01 Agustus 2016

Tabel 4.2
Pembelian Material

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01-Agt-16	Material Pasir bangunan dari Bp. Udin ke PT. Trimurti Perkasa sebanyak 7 Dam x @ Rp.580.000,-		Rp 4.060.000	
	Material Semen dari CV. Jaya ptm ke PT. Trimurti Perkasa sebanyak 44/bh x @ Rp.86.500,-		Rp 3.806.000	
	Material B. Pecah mesin 3/5 m3 dari Bp. Anton ke PT. Trimurti Perkasa sebanyak 1 m3 19,5x @ Rp.900.000,-		Rp 17.550.000	

Sumber: PT. Trimurti Perkasa Patumbak (2016)

3. Jurnal Penyewaan Alat Berat yang terjadi pada 01 Januari 2018

Tabel 4.2
Penyewaan Alat Berat

Tanggal	keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01-Jan-18	Sewa Excavator 'mitra tractor' /24 hari per 5 jam x @ Rp.120.000/jam		Rp 14.400.000	
	Sewa Motor Grader 180 HP 6D655 'Mitra tractor' /24hari per 5 jam x @ Rp.150.000/jam		Rp 18.000.000	
	Sewa Bulldozer Kap. 87 HP Caterpillar D4 'PT.United Tractor' /24hari per 5 jam x @ Rp.160.000/jam		Rp 19.200.000	
	Sewa Wheel Loader Kap.1,2 M3 Komats Wa-120 'PT.United Tractor' /24hari per 5 jam x @ Rp.140.000/jam		Rp 16.800.000	

Sumber: PT. Trimurti Perkasa Patumbak (2018)

4. Laporan Biaya

Laporan belanja tahun anggaran 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 dalam hal ini biaya dapat dilihat pada laporan pengeluaran tahun anggaran pada perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa cabang Patumbak Deli Serdang, dapat dilihat selengkapnya pada lampiran berikut.

Pada tahun 2014, total realisasi biaya adalah Rp.2.202.814.250. dari total anggaran Rp.2.330.000.000. jumlah yang dianggarkan terdiri dari:

1. Biaya Pembelian	Rp. 1.251.298.350
2. Biaya Gaji	Rp. 658.440.000
3. Biaya Overhead	Rp. 293.075.900

Pada tahun 2015, total realisasi biaya adalah Rp.2.361.015.825. dari total anggaran Rp.2.470.000.000. jumlah yang dianggarkan terdiri dari:

1. Biaya Pembelian	Rp. 1.360.086.625
2. Biaya Gaji	Rp. 687.240.000
3. Biaya Overhead	Rp. 313.689.200

Pada tahun 2016, total realisasi biaya adalah Rp.2.633.786.150. dari total anggaran Rp.2.750.000.000. jumlah yang dianggarkan terdiri dari:

1. Biaya Pembelian	Rp. 1.478.254.250
2. Biaya Gaji	Rp. 738.000.000
3. Biaya Overhead	Rp. 417.531.900

Pada tahun 2017, total realisasi biaya adalah Rp.2.227.099.380. dari total anggaran Rp.2.270.000.000. jumlah yang dianggarkan terdiri dari:

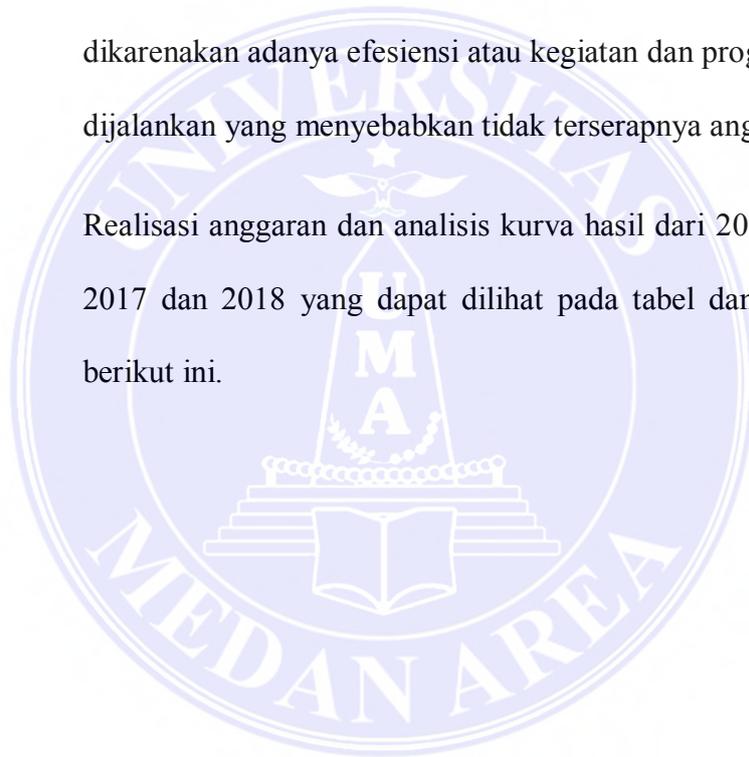
1. Biaya Pembelian	Rp. 1.143.790.100
2. Biaya Gaji	Rp. 780.600.000
3. Biaya Overhead	Rp. 302.709.280

Pada tahun 2018, total realisasi biaya adalah Rp.2.472.017.255. dari total anggaran Rp.2.600.000.000. jumlah yang dianggarkan terdiri dari:

1. Biaya Pembelian	Rp. 1.148.022.415
2. Biaya Gaji	Rp. 827.400.000
3. Biaya Overhead	Rp. 496.594.840

Kinerja anggaran biaya dinilai baik apabila realisasi biaya lebih rendah dari jumlah yang dianggarkan atau sekitar 0% sd 16% hal ini mengesankan adanya efisiensi anggaran. Namun perlu juga diteliti lebih lanjut apakah realisasi lebih rendah tersebut dikarenakan adanya efisiensi atau kegiatan dan program yang tidak dijalankan yang menyebabkan tidak terserapnya anggaran.

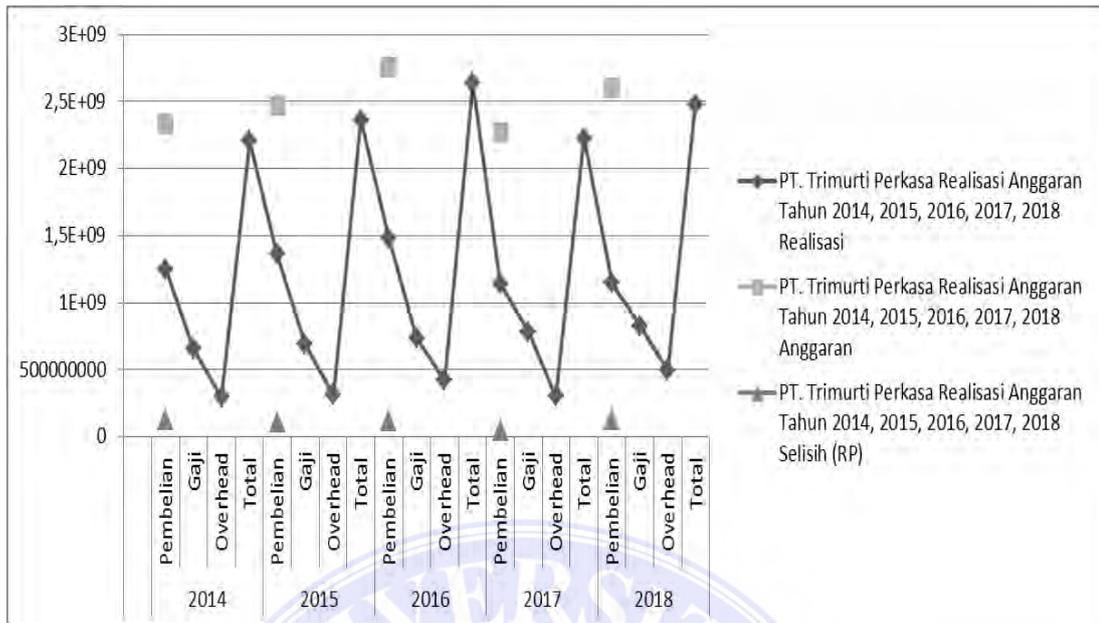
Realisasi anggaran dan analisis kurva hasil dari 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yang dapat dilihat pada tabel dan gambar kurva berikut ini.



Tabel 4.2
Realisasi Anggaran Tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018

PT. Trimurti Perkasa				
Realisasi Anggaran Tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018				
Tahun	Uraian	Jumlah (Rp)		Selisih (Rp)
		Realisasi	Anggaran	
2014	pembelian	Rp 1.251.298.350	Rp 2.330.000.000	Rp 127.185.750
	Gaji	Rp 658.440.000		
	Overhead	Rp 293.075.900		
	Total	Rp 2.202.814.250		
2015	pembelian	Rp 1.360.086.625	Rp 2.470.000.000	Rp 108.984.175
	Gaji	Rp 687.240.000		
	Overhead	Rp 313.689.200		
	Total	Rp 2.361.015.825		
2016	pembelian	Rp 1.478.254.250	Rp 2.750.000.000	Rp 116.213.850
	Gaji	Rp 738.000.000		
	Overhead	Rp 417.531.900		
	Total	Rp 2.633.786.150		
2017	pembelian	Rp 1.143.790.100	Rp 2.270.000.000	Rp 42.900.620
	Gaji	Rp 780.600.000		
	Overhead	Rp 302.709.280		
	Total	Rp 2.227.099.380		
2018	pembelian	Rp 1.148.022.415	Rp 2.600.000.000	Rp 127.982.745
	Gaji	Rp 827.400.000		
	Overhead	Rp 496.594.840		
	Total	Rp 2.472.017.255		

Sumber: PT. Trimurti Perkasa cabang Patumbak (2014,2015,2016,2017,2018)



Gambar 4.2 Kurva Realisasi Anggaran Tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018

Keterangan:

Dari tabel maupun kurva tersebut, dapat dilihat bahwa ditahun 2016 jumlah biaya yang dikeluarkan lebih tinggi sebesar Rp.2.633.786.150,- yang disebabkan banyaknya pembelian di bahan material dan penyewaan alat berat untuk pengerjaan proyek ataupun untuk persediaan bahan material.

Dari kurva tersebut dapat dilihat bahwa tingkat biaya dari segi pembelian, penyewaan, gaji dan biaya output lainnya selama lima tahun mengalami peningkatan anggaran dikarenakan meningkatnya kontrak proyek dan pembelian persediaan bahan material yang akan dijual, realisasi biaya sebesar 10% dari jumlah yang dianggarkan. Hal ini menunjukkan adanya kinerja pengeluaran biaya yang baik karena efisiensi biaya sebesar 90%.

Analisis biaya selama lima tahun, perusahaan tidak mengalami kekurangan anggaran karena biaya output tidak melebihi anggaran, maka data laporan biaya anggaran dan realisasi dinyatakan valid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara serta analisis yang telah dilakukan maka penulis mengambil kesimpulan.

penelitian diatas dengan menganalisis pencatatan dan pelaporan terhadap biaya di perusahaan konstruksi PT. Trimurti Perkasa cabang Patumbak bahwa pencatatan dalam pengolahan data masih menggunakan sistem manual yang dilakukan bagian administrasi, Data keuangan bagian biaya yang ditulis dalam buku manual kemudian dipindahkan dalam Komputerisasi. Sehingga aliran data dan informasi dalam Perusahaan tersebut mejadi lambat dan kurang efektif.

Kinerja dari hasil Laporan biaya langsung tahunan mengalami peningkatan setiap tahunnya dilihat dari hasil akhir laporan biaya anggaran dan realisasi 2014 sebesar Rp.2.202.814.250, 2015 sebesar Rp.2.361.015.825, 2016 sebesar Rp.2.633.786.150, 2017 sebesar Rp.2.227.099.380, 2018 sebesar Rp.2.472.017.255. maka mengalami surplus.

Dalam penelitian ini terdapat analisis Pencatatan biaya yang terdiri:

1. Selisih bahan bangunan atau material. Yaitu:

Selisih harga bahan bangunan dari analisis lima tahun. 2014 sebesar Rp.1.005.541.650, 2015 sebesar Rp.1.109.913.375, 2016 sebesar Rp.1.271.745.750, 2017 sebesar Rp.126.209.900, 2018 sebesar Rp.1.451.977.585. sedangkan analisis pencatatan biaya bahan per

Desember di tahun 2014 sebesar Rp.145.928.300, tahun 2015 sebesar Rp.147.027.000, tahun 2016 sebesar Rp.196.779.500, tahun 2017 sebesar Rp.194.862.000, dan tahun 2018 sebesar Rp.140.330.000.

2. Selisih upah tarif langsung, dari analisis ini jumlah jam kerja yang digunakan 237,5 hari kerja, tarif upah perjam (standar) 82.000 selama 10 jam sedangkan tarif upah langsung 237.500 dan efisiensi upah langsung Rp.16.400.
3. Selisih biaya overhead proyek, selisih biaya overhead kurang menguntungkan saat penyewaan alat berat pada bulan tertentu sebesar Rp.371.000.000. dan dari analisis overhead lainnya biaya yang keluar sebesar Rp.10.165.000 perincian perbulan.

Berdasarkan point diatas dapat dijelaskan perusahaan lebih memperhatikan aktivitas dalam mengelola keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat melakukan analisis secara berkala, analisis ini berkelanjutan untuk mengevaluasi anggaran biaya yang ada sehingga proporsional dengan biaya yang sesungguhnya.
2. Hendaknya mengadakan pelatihan program pencatatan keuangan yang nantinya akan menjadi operator dalam suatu perusahaan agar terhindar dari kesalahan penginputan data, agar dalam kinerja pencatatan maupun pelaporan lebih maksimal.
3. Pada perusahaan konstruksi PT. Trimurti perkasa agar dapat menerapkan sistem pelaporan biaya yang lebih baik lagi mulai dari pengidentifikasi, penilaian dan pengungkapan dalam kaitannya dengan biaya yang keluar secara lebih rinci. Hal ini agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bahwa PT. Trimurti Perkasa telah bertanggung jawab atas laporan keuangan biaya sesuai anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ralph, James. 1990. **Akuntansi Biaya 1**. Edisi Kedua.
- Boynton, Johnson, Kell. 2001. **Modern Auditing**. Edisi Ketujuh, Jilid Kedua, Penerbit Erlangga.
- Usry Carter. 2002. **Akuntansi Biaya**. Edisi Ketiga Belas, Buku Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wulfram I Ercianto. 2002. **Manajemen Proyek Konstruksi**, Yogyakarta.
- Widjajatunggal Amin. 1993. **Akuntansi Biaya**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Utari, Purwanti, Darsono. 2016. **Akuntansi Manajemen**. Edisi Keempat, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- William K. Carter. 2005. **Akuntansi Biaya**. Edisi keempat belas, Buku kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Robert M. Grant. 1995. **Analisis Strategi Kontemporer**. Edisi kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Made. Pestiarsa. 2015. **Manajemen Proyek Konstruksi Bangunan Industri**. Penerbit Teknosain, Yogyakarta.
- Primatua. Sirait. 2014. **Pelaporan dan Laporan Keuangan**. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nitha, D. 2015. **Analisis Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Kantor Dinas Pada CV. Banyu Bening Di Samarinda**. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman.
- Walangitan, Morasa, Kalalo. **Analisis Pencatatan dan Pelaporan Belanja Langsung Pada Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kota Manado**. Jurnal Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Nyoman Y. 2017. **Estimasi Biaya Konstruksi Gedung Dengan Cost Significant Model.** Jurnal Riset Rekayasa Sipil. Universitas sebelas Maret.
- Thelbic L. 2015. **Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy di Tomohon.** Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pajouw, Poputra, Afandi. 2015. **Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara.** Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Paul L. 2015. **Perencanaan dan Pengawasan Biaya Konstruksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada PT. Cakra Buana Megah.** Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.
- Sulastiningrum, Irhama, Mashuri. 2013. **Pemodelan Biaya Langsung Proyek Perusahaan Jasa Konstruksi PT X dengan *Multivariate Regression*.** Jurnal Sains dan Seni Pomits, Fakultas MIPA. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Biemo, Soemardi, Rani. 2010. **Studi Praktek Estimasi Biaya Tidak Langsung Pada Proyek Konstruksi.** Jurnal konferensi National Teknik Sipil. Fakultas Teknik Sipil. Institut Teknologi Bandung.
- Asri N. 2015. **Analisis Biaya Tidak Langsung Pada Proyek Pembangunan Best Western Star Hotel & Star Apartement Semarang.** Fakultas Teknik Sipil. Universitas Diponegoro.